Pedoman Wawancara:

**Informan: Trainer Program *Antibullying* Yayasan Semai Jiwa Amini**

a. Karakteristik Informan:
   1. Nama
   2. Jenis Kelamin
   3. Usia
   4. Pendidikan formal terakhir
   5. Berapa lama bergabung dalam program *antibullying* Yayasan Sejiwa

Pelaksanaan program tahap *baseline study*

   6. Tujuan dari program *baseline study*
   7. Kegiatan yang dilakukan
      - FGD
        -Tujuan dilaksanakannya FGD
        -Apa saja yang dilakukan (tahap-tahap/prosesnya)
        -Siapa yang melakukan
        -Siapa saja yang hadir
        -Bagaimana menentukan peserta yang ikut
        -Berapa lama durasi pelaksanaanya

      - Penyebaran Kuesioner
        -Tujuan penyebaran kuesioner
        -Pertanyaan Kuesioner
        -Siapa saja yang mengisi kuesioner
        -Apa yang ditemukan dari hasil pengisian kuesioner

Pelaksanaan program tahap Guru Penyemai Potensi (GPP)

   8. Tujuan dari pelaksanaan GPP
   9. Apa saja yang dilakukan (proses, tahap dari awal)
      -Materi
      -Durasi
      -Siapa yang bertugas menjadi *trainer*
      -Siapa saja yang menjadi peserta
      -Bagaimana metodenya (jelaskan partisipatif yang meliputi kegiatan reflektif, diskusi kelompok, *brainstorming*, *role play*)

Pelaksanaan program tahap Mengatasi *Bullying* di Sekolah

   10. Tujuan dari pelaksanaan Mengatasi *Bullying* di Sekolah
   11. Apa saja yang dilakukan (proses, tahap dari awal)
       -Materi
       -Durasi
       -Siapa yang bertugas menjadi *trainer*
       -Siapa saja yang menjadi peserta
       -Bagaimana metodenya (jelaskan partisipatif yang meliputi kegiatan reflektif, diskusi kelompok, *brainstorming*, *role play*)

Pelaksanaan program tahap *Post Study*

   12. Tujuan dari pelaksanaan *Post Study*
   13. Kegiatan yang dilakukan

- Penyebaran Kuesioner
  -Tujuan penyebaran kuesioner
  - Pertanyaan Kuesioner
  -Siapa saja yang mengisi kuesioner
  -Apa yang ditemukan dari hasil pengisian kuesioner

b. Faktor pendukung dan penghambat (setiap tahap dalam program)
   - Tahap *baseline study*
   - Tahap Guru Penyemai Potensi
   - Tahap Mengatasi *Bullying* di Sekolah
   - Tahap *Post Study*

c. Manfaat setiap program yang diberikan
   - Tahap *baseline study*
   - Tahap Guru Penyemai Potensi
   - Tahap Mengatasi *Bullying* di Sekolah
   - Tahap *Post study*

Pedoman Wawancara:

**Informan: Guru Peserta Program *Antibullying* Yayasan Semai Jiwa Amini**

a. Karakteristik Informan:
   1. Nama
   2. Jenis Kelamin
   3. Usia
   4. Pendidikan formal terakhir
   5. Berapa lama mengajar di SMA "X"
   6. Jabatan lain di SMA "X" selain guru

Pelaksanaan program tahap *baseline study*
   7. Tujuan dari program *baseline study*
   8. Kegiatan yang dilakukan
      - FGD
        -Tujuan dilaksanakannya FGD
        -Apa saja yang dilakukan (tahap-tahap/prosesnya)
        -Siapa yang melakukan
        -Siapa saja yang hadir
        -Bagaimana menentukan peserta yang ikut
        -Berapa lama durasi pelaksanaanya

      - Penyebaran Kuesioner
        -Tujuan penyebaran kuesioner
        -Pertanyaan Kuesioner
        -Siapa saja yang mengisi kuesioner
        -Apa yang ditemukan dari hasil pengisian kuesioner

Pelaksanaan program tahap Guru Penyemai Potensi (GPP)
   9. Tujuan dari pelaksanaan GPP
   10. Apa saja yang dilakukan (proses, tahap dari awal)
       -Materi
       -Durasi
       -Siapa yang bertugas menjadi *trainer*
       -Siapa saja yang menjadi peserta
       -Bagaimana metodenya (jelaskan partisipatif yang meliputi kegiatan reflektif, diskusi kelompok, *brainstorming*, *role play*)

Pelaksanaan program tahap Mengatasi *Bullying* di Sekolah
   11. Tujuan dari pelaksanaan Mengatasi *Bullying* di Sekolah
   12. Apa saja yang dilakukan (proses, tahap dari awal)
       -Materi
       -Durasi
       -Siapa yang bertugas menjadi *trainer*
       -Siapa saja yang menjadi peserta
       -Bagaimana metodenya (jelaskan partisipatif yang meliputi kegiatan reflektif, diskusi kelompok, *brainstorming*, *role play*)

b. Faktor pendukung dan penghambat (setiap tahap dalam program)
   - Tahap *baseline study*

- Tahap Guru Penyemai Potensi
- Tahap Mengatasi *Bullying* di Sekolah

c. Manfaat setiap program yang diberikan
- Tahap *baseline study*
- Tahap Guru Penyemai Potensi
- Tahap Mengatasi *Bullying* di Sekolah

Pedoman Wawancara:

**Informan: Kepala Sekolah Peserta Program *Antibullying* Yayasan Semai Jiwa Amini**

a. Karakteristik Informan:
   1. Nama
   2. Jenis Kelamin
   3. Usia
   4. Pendidikan formal terakhir
   5. Berapa lama bertugas di SMA "X"

   Pelaksanaan program tahap Guru Penyemai Potensi (GPP)
   6. Tujuan dari pelaksanaan GPP
   7. Apa saja yang dilakukan (proses, tahap dari awal)
      -Materi
      -Durasi
      -Siapa yang bertugas menjadi *trainer*
      -Siapa saja yang menjadi peserta
      -Bagaimana metodenya (jelaskan partisipatif yang meliputi kegiatan reflektif, diskusi kelompok, *brainstorming*, *role play*)

   Pelaksanaan program tahap Mengatasi *Bullying* di Sekolah
   8. Tujuan dari pelaksanaan Mengatasi *Bullying* di Sekolah
   9. Apa saja yang dilakukan (proses, tahap dari awal)
      -Materi
      -Durasi
      -Siapa yang bertugas menjadi *trainer*
      -Siapa saja yang menjadi peserta
      -Bagaimana metodenya (jelaskan partisipatif yang meliputi kegiatan reflektif, diskusi kelompok, *brainstorming*, *role play*)

b. Faktor pendukung dan penghambat (setiap tahap dalam program)
   - Tahap Guru Penyemai Potensi
   - Tahap Mengatasi *Bullying* di Sekolah

c. Manfaat setiap program yang diberikan
   - Tahap Guru Penyemai Potensi
   - Tahap Mengatasi *Bullying* di Sekolah

Pedoman Wawancara:

**Informan: Siswa Peserta Program *Antibullying* Yayasan Semai Jiwa Amini**

a. Karakteristik Informan:
   1. Nama
   2. Jenis Kelamin
   3. Usia
   4. Kelas
   5. Jabatan dalam organisasi

   Pelaksanaan program tahap *baseline study*
   6. Tujuan dari program *baseline study*
   7. Kegiatan yang dilakukan
      - FGD
        -Tujuan dilaksanakannya FGD
        -Apa saja yang dilakukan (tahap-tahap/prosesnya)
        -Siapa yang melakukan
        -Siapa saja yang hadir
        -Bagaimana menentukan peserta yang ikut
        -Berapa lama durasi pelaksanaanya

      - Penyebaran Kuesioner
        -Tujuan penyebaran kuesioner
        -Pertanyaan Kuesioner
        -Siapa saja yang mengisi kuesioner

   Pelaksanaan program *post-study*
   8. Tujuan dari program *post-study*
   9. Kegiatan yang dilakukan
      - Penyebaran Kuesioner
        -Tujuan penyebaran kuesioner
        -Pertanyaan Kuesioner
        -Siapa saja yang mengisi kuesioner

b. Faktor pendukung dan penghambat (setiap tahap dalam program)
   - Tahap *baseline study*
   - Tahap *post study*

c. Manfaat setiap program yang diberikan
   - Tahap *baseline study*
   - Tahap *post study*

**TRANSKRIP *TRAINER***

Nama: IF
Gender: Wanita
Usia: 25 Tahun
Pendidikan Terakhir: S1 Psikologi
Lama bergabung: 2 tahun

Tujuan baseline study mba?

I: Baseline study tuh sebenernya rangkaian proses yang harus dilalui sebelum dilakukan nya training atau pelatihan yaitu tujuannya untuk analisis kira-kira kebutuhannya apa sih disini, trus kondisi lingkungannya seperti apa, apakah bullying itu bener-bener terjadi, trus kalo misalnya bener-bener terjadi, bentuknya kaya gimana, apa aja, sehingga kalo nanti pas pelatihan kita bisa masuk dengan lebih mudah atau udah tau kisi-kisinya kaya gimana disekolah itu…

Tahap-tahap prosesnya gimana mba?

I: klo prosesnya si paling kita minta waktu beberapa siswanya dan beberapa guru untuk berpartisipasi dalam kegiatan FGD sama kesediannya untuk mengisi kuesioner lalu kita lakukan perkenalan, trus jelasin tujuan kita apa..

I: Kegiatan yang dilakukan katanya ada FGD mba ya, trus pesertanya gitu dibagi 2, guru ada murid ada?

I: iya, muridpun dibagi lagi klo gasalah dibagi 2 kelompok lagi, ada yang dua kelompok ada yang satu kelompok, klo di "X" klo ga salah satu (kelompok) deh.trus satu kelompok guru, satu kelompok siswa…nah itu tujuannya ya buat *explore* kira2 sebagai representasi dari sekolah itu, baik dari guru maupun siswa, kira-kira apa aja sih, ada ga sih perlakuan-perlakuan *bullying* dari guru terhadap siswa, atau pernah ga sih siswanya tuh yang melakukan perilaku-perilaku yang menyebalkan atau mungkin nakal dalam pandangan guru yang menyebabkan guru akhirnya bertindak bullying kaya gitu-gitu. trus yang dilakukan proses-prosesnya sih biasanya ngumpulin siswanya atau minta bantuan ke sekolah untuk minta waktu ke guru-guru untuk meluangkan sejenak untuk *share* ke kita (Sejiwa) abis itu yang melakukan Sejiwa sendiri dibantu beberapa personel serta *volunteer*, yang hadir itu selain guru-guru bidang studi ada juga guru-guru wali kelas, karena mereka lebih ini yah..lebih deket sama anak-anaknya gitu..

Itu tapi jam nya dipisah ya mba, maksudnya ga guru nyampur sama murid?
I: iya, dipisah…

Oya, kalo tujuan yang spesifik di FGD itu apa tu mba?
I: Tujuan yang spesifik, sebenernya kita pengen menggali lebih dalem..kalo lewat kuesioner aja kan kurang menggali yah misalnya di kuesioner kita nanya nya pernahkah anda mengalami atau melihat kejadian bullying? "Pernah..", bentuknya misalnya memukul atau misalnya dipalak atau apa…nah kan kita ga bisa *explore* lebih lanjut kan. Nah, kalo pas FGD itu bisa kita tanya lebih lanjut.. "waktu itu kejadiannya gimana sih? Bisa diceritain ga kronologisnya?".. Jadi bisa dipahami sebenernya latar belakang dari kejadian *bullying* tu apa, kaya misalnya waktu palak-palakan itu, oh sebenernya cuman ini aja, cuman kaka kelasnya pengen nunjukin kalo dia berkuasa, atau pas apa namanya.. ada murid yang diculik gitu kan misalnya, itu dicari tau latar belakangnya apa.. misalnya gara-gara hal sepele misalnya gara-gara misalnya adek kelasnya songong (belagu) apa gimana… pake rok pendek misalnya…. Jadi klo FGD lebih tergali sih.. Ya intinya mencari informasi sebanyak mungkin, sevalid mungkin dan sedalam mungkin..

Waktu itu yang menjadi fasilitator mba doang sendiri?
I: nggaa.. samaaa siapa namanya… ada fajar, gw, sofie (GE Volunteer) satu orang pendamping lagi dari psikologi. Karena kan supaya bisa lebih objektif yah..

Itu yang hadir jelas murid-murid dong? Ada murid ada guru kan?
I: iya, ada murid ada guru, ada dua kelompok…

Hmm…terus nentuin yang jadi peserta itu gimana? Dari Sejiwa kah yang menentukan atau minta tolong sama "X"?
I: kita minta tolong sama "X" sih, terus hmm..klo untuk siswanyaa.. karena ada indikasi di beberapa sekolah bahwa OSIS melakukan pepeloncoan lewat LDKS atau misalnya pelantikan ekskul kaya gitukan.. maka dicari orang-orang yang memang aktif atau siswa-siswa yang dianggap sering melakukan *bullying* oleh gurunya..gituu..

Itu berapa lama mba sesi FGD itu?

I: FGD itu berlangsung selama hampir 2 jam..

Itu sehari doang? Guru sama murid bareng ato dipisah?
I: sehari aja.. guru sama murid, tapi ruangannya aja yang dibedain...

Trus kalo kuesionernya mba, itu pas FGD langsung dibagiin kuesioner ato gimana?
I:Sebelum FGD, ngisi kuesioner dulu baru FGD…ga ngaruh si sebenernya mau dibagiin yang mana duluan. Tapi klo di "X" waktu itu kuesioner dulu..

Tujuannya apa si mba kuesioner itu?
I: kalo kuesioner biar ini ajaa…eee..kita punya data otentik yah, maksudnya data kuantitatifnya…nah dari situ kan bisa diliat statistiknya kaya gimana..gitu. kalo lewat FGD kan lebih mendalam yah analisanya, maksudnya wawancara mendalam.. kalo dari data kuantitatif kan bisa diliat *range* nya, seberapa banyak perilakunya terjadi…

Trus pertanyaannya itu (kuesioner) banyak ga mba?
I: 30 (pertanyaan).

Klo pertanyaannya apa aja tu mba?
I: intinya si cuma ini aja yah.. apa namanya.. "kamu ngerasa nyaman ga di sekolah?", "pernah melihat atau mengalami bullying ga?"

Trus kalo yang diliat dari hasil kuesioner itu apa mba?
I: klo generalnya, beberapa murid mengaku ada guru yang nyebelin banget, guru yang jadi musuh bersama lah, guru itu klo ngasi hukuman ya bener-bener mempermalukan kaya misalnya diteriakin depan temen-temennya, disalah-salahin, dimaki-maki..itu bikin anaknya makin ga respek dan itu maksudnya ga Cuma satu-dua orang yang ngomong tapi sampe banyak murid yang ngomong.."oiya tu ka, guru yang itu tu emang nyebelin banget deh gitu.."
Kalo hasil dari kuesioner guru gimana mba?
I:kalo dari guru, kebanyakan guru itu bilang kalau *bullying* banyak terjadi pas inisiasi, jadi pas rekruitmen pengukuhan pelantikan anggota OSIS, ekskul. Dan itu karena ga dipegang sama gurunya tapi sama seniornya jadi ga pernah tau guru selama ini, yaudah ada pelantikan ya jalan aja tapi ga pernah dikontrol, akhirnya baru-baru

kemaren itu ada guru yang karena ada keluhan dari siswa ada yang ngadu akhirnya guru itu ngotot ikut kesana liat pelantikan dan liat bener-bener kalo ternyata pelantikan itu ya bener-bener dikerjain banget gitu yah..

Terus masuk ke GPP, kalo GPP itu tujuannya apa mba?
I: tujuan GPP, jadi Guru Penyemai Potensi..jadi intinya gini sih, sebenernya perhatian yang lebih besar Sejiwa itu adalah untuk menumbuhkan nilai-nilai luhur disekolah supaya bisa menghasilkan SDM yang tidak hanya pintar secara kognitif tapi juga dari segi emosinya mateng gitu kan, terus mereka juga *attitude* nya jadi lebih bagus. Oleh karena itu kita menyentuh guru-gurunya pertama kali supaya guru-guru itu menjadi teladan bagi anak muridnya..

Tahap-tahap prosesnya kaya gimana mba?
I: eee…kita yang jelas persiapan internal Sejiwa dulu yaitu dengan pemantapan materi biasanya ada *training* for *trainer* dulu, sama ya persiapan peralatan kaya laptop, ATK (alat tulis kantor), seminar kit, *flipchart* terus koordinasi dengan pihak sekolah bagaimana sekolah sudah siap apa belum…
Klo pas udah baru mau mulainya mba?
I: kita biasanya perkenalan dulu masing-masing dari Sejiwa, Sejiwa nya sendiri itu apa, terus kita jelasin tujuan kita apa, apa yang nanti mau diomongin… ya *ice breaking* dulu lah sama peserta…

Kalo pas GPP itu sendiri, materi nya yang diberikan apa aja?
I: ada tentang kepemimpinan, bagaimana berpikir positif, integritas, terus ada tentang menabung hubungan yaitu apabila kita ingin mempunyai hubungan baik dengan orang, yang perlu dilakukan adalah secara terus menerus memperlihatkan sikap baik dan tulus, baik melalui sikap maupun tindakan nyata, terus ada lagi menegur secara arif, jadi agar orang yang kita tegur benar-benar memahami letak kesalahannya dan mengerti perilaku yang diharapkan dari dirinya. Selain itu, kita perlu berhati-hati agar harga dirinya tetap terjaga.
Terus kalo materi bullyingnya?
I: eee..jadi gini..bullying itu kan terjadi karena tidak adanya nilai-nilai positif yah, misalnya kita ga respek sama orang… jadi misalnya ada senior yang memperlakukan juniornya semena-mena, itu biasanya karena seniornya itu ga punya respek sama adek

kelasnya, trus ga ada nilai empati, ga ada nilai menghargai, ga ada nilai toleran segala macem.. akhirnya kita coba tumbuhkan nilai-nilai ini. Bullying itu kan terjadi ketika *lack of value* gitu ya sehingga *value*-nya ini nih yang kita bagusin supaya tidak terjadi bullying, dari gurunya karena guru kan memegang peranan penting di sekolah, jadi teladan, amanah..itu yang paling penting.

Trus apa aja yang dilakukan pas pelatihan waktu itu mba?

I: pas pelatihan tuh kebanyakan kita diskusi yah, karena kita modelnya tuh lebih banyak diskusi dua arah gitu, dialog gitu jadi fasilitator menyampaikan poin-poin materinya terus eee…kira2 gimana dari peserta ada yang mau nanggepin ga? Oh misalnya menceritakan pengalaman pribadi yang berkaitan dengan materi…

Materinya apa aja mba?

I: ada tentang kepemimpinan, sikap positif, bagaimana menumbuhkan sikap positif yang mengembangkan yaitu *generous growing,* versus *jealous limiting* yaitu sikap negatif yang membatasi, terus ada juga tentang energi positif, bagaimana menabung hubungan dengan orang lain, bagaimana menegur siswa dengan arif kemudian memuji dengan efektif dan mendengarkan secara empatik.

Trus durasinya mba?

I: durasinya 3 hari *fullday* dari jam 8 sampe jam 5

Trus yang jadi trainer sapa aja mba?

I: waktu itu aku, fajar, pak yusuf, mbak mira

Trus pesertanya?

I: guru, kepala sekolah tapi ga *full day* karena banyak agenda lain juga waktu itu, jadi masuk pas pembukaan doang, sama perwakilan guru yang diundang dari 5 sekolah sekitar “X” aja…

Trus waktu itu saya baca mba tentang metodenya GPP, partisipatif, yang meliputi kegiatan reflektif, diskusi kelompok, *brainstorming* dan *role-play*?

I: kalo kegiatan reflektif tu lebih ke penyadaran diri sendiri kaya instrospeksi gitu, jadi biasanya kalo kita selesai ngasi materi, guru kita coba sentil kesadarannya…udah blom si kita jadi pribadi yang teladan? Udah blom si kita bersikap positif sama siswa, sama temen-temen guru, keluarga…gituu..

Klo diskusi kelompok?

I: diskusi kelompok, eeee iya..biasanya ngebahas satu tema yang misalnya berkaitan dengan nilai keluhuran atau keteladanan. Trus mereka dipecah jadi beberapa kelompok dan tiap kelompok membahas tema itu..misalnyaa…

Klo *brainstorming*?

I: *brainstorming* kaya misalnya para guru bahas, hal-hal apa aja si yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan potensi si anak? Kaya tadi contohnya *jealous limiting*, itu contohnya gimana klo di sekolah? Misalnya, kita *jealous* sama orang yang naik pangkat, lalu kita jealous sama guru yang dipromosiin atau guru yang disenengin sama anak murid..

Jadi itu guru sendiri yang ngejalanin?

I: iya mereka, karena kan disesuain dengan di sekolahnya…bagaimana cara kita melakukan generous growing terhadap siswa contohnya..”ayo nak kita sama-sama belajar biar tambah cerdas..ibu/bapak ngeliat kamu cukup cerdas ko, apalagi klo kamu rajin, pasti makin pinter kamu..”. gituu…

Lalu kalo role-play apa yang mereka lakukan mba?

I: role-play ituuu, untuk materi ini.. memuji dengan efektif, mendengar aktif sama menegur dengan arif..

Terus guru meraktekin gitu mba?

I: iya jadi nanti ada guru, ada jadi modelnya 3 orang guru. Trus dibikin simulasi kasus ceritanya ada dua orang muridnya (untuk simulasi--guru berperan sebagai murid) melakukan kesalahan, “trus gimana hayo pak coba praktekin gimana caranya menegur dengan arif ke murid.

Terus masuk ke mengatasi bullying di sekolah mba, persiapannya gimana tu mba? itu beda ya sama GPP?

I: iya.. beda, beda…klo persiapannya paling klo dari trainer ya kita banyak-banyak diskusi lagi antar trainer, trus nyiapin materialnya dibutuhkan apa aja, terus koordinasi sama sekolah bagaimana, berapa kira-kira peserta yang akan hadir, trus kita minta komitmennya juga agar pelatihan ini bener-bener diikuti dengan baik gitu, dari beberapa pengalaman ada guru-guru yang cuma ngejar sertifikatnya aja misalnya,

akhirnya dari beberapa pengalaman akhirnya kita bikin peraturan kalo yang ga ikut full sesi ga kita kasi sertifikat

Durasinya?

I: 2 hari full day dari jam 8- setengah sembilan sampe kira-kira jam 5…

Tahapnya mba?

I: kita kasi dulu tentang dasar bullyingnya dari apa itu bullying, bagaimana mengidentifikasinya, terus bagaimana misalnya solusinya serta penangananya, terus bikin semacem *action plan* sistem dan juga jejaring antibullying gitu…

Trus penjelasan tentang mengatasi bullying di sekolah mba?

I: pelatihan ini jadi lebih ke memperdalam tema bullyingnya lagi. Lebih memperdalam bullying, terus kita juga pengen, karena sejiwa kan ga bisa menangani sekolah satu satu, sehingga kita pengennya mereka bisa menjadi role model, menjadi role model untuk mengajak sekolah-sekolah disekitarnya… jadi menangani bullying di sekolah ini tujuannya sebenarnya untuk menghasilkan—"apa sih yang kira-kira kita bisa lakukan setelah pelatihan ini gitu…kan jadi awal-awalnya memahami kesadaran tentang bullying tu apa…jadi kalo udah dapet GPP (Guru Penyemai Potensi) itu baru bisa dilanjut ke mengatasi bullying di sekolah.. karena kalo di GPP kan udah dapet *value*-nya gitu, sehingga lebih mantep klo ke mengatasi bullying di sekolah. Klo value-nya udah sama berarti mereka satu suara kan untuk menolak bullying kan.. jadi di mengatasi bullying di sekolah itu dikasi tau apasih bullying, mengidentifikasinya gimana, jenis-jenisnya kaya apa, dampak-dampaknya kaya gimana..kira-kira kalo disekolah kita ada ga sih? (bullyingnya), klo misalnya ada, apa nih yang kita lakukan..ah bikin program apa…nah itu nanti tujuannya outputnya adalah kita membuat semacam sistem dan komite *antibullying* di "X"..

Itu katanya ada tamu dari sekolah lain ya mba?

I:iya, jadi ngajak beberapa sekolah disekitarnya diwakili guru-gurunya..mereka untuk bikin jejaring sih. Nanti, klo dari guru lain (sekolah lain), mereka nanti abis dari pelatihan itu, mereka diminta untuk membagikan lagi ke temen-temen mereka di sekolah trus yuk kita bikin sistem *antibullying* di sekolah kita nanti setelah beberapa bulan kita bisa share beberapa bulan sekali. Tujuannya juga untuk membentuk komunitas dan sistem *antibullying* gitu…

Klo Materinya ?

I: materinya itu yaitu tentang bullying lebih diperdalam, karena klo di GPP kan cuma dikupas dikit aja. dari definisi, jenis-jenis, dampak-dampak, terus kalo kita liat di sekolah kita bullying apa aja yang terjadi, itu kita *explore*, terus selain itu dampak-dampaknya apa aja yang udah timbul dengan adanya bullying disekolah. Abis itu apa saja yang sudah dilakukan klo misalnya sudah dibahas, baru abis itu kita bikin yuk sama-sama kita bikin sistem *antibullying* di sekolah dan jejaring antar sekolah nanti *action plan* nya kaya gimana, waktu-waktunya kapan aja…

Tapi pada saat itu juga dirumuskan langsung ?

I: iya, pas dua hari itu dihari kedua..langsung jadi… alhamdulilah "X" ga bermasalah karena memang mereka satu persepsi tentang bullying, dan mereka udah ngerasain dampaknya gara-gara bullying sekolah mereka jadi lebih buruk gitu..

Trus waktu itu yang jadi trainer sapa aja?

I: berempat, saya, pak yusuf, fajar, mira..

Metodenya apakah sama persis sama GPP mba?

I: klo yang reflektif ya guru-guru udah ngapain aja, ngerasa sadar apa ngga klo pernah ada perlakuan ke murid yang ternyata bullying, gitu…atau pernah ga bikin murid jadi sakit hati atau mereka jadi takut atau males sama kita, klo diskusi kelompok termasuk *Brainstorming* ya, Sejiwa biasanya ngelempar ke peserta biar mereka cerita..kasus-kasus yang pernah terjadi dan dampaknya apa, baru dari situ kita tanya ada ga bapak ibu kasus-kasus yang terjadi di sekolah kita yang bisa ditulis/dijabarkan. Nah jadi kita dari awal memang tantangannya dari awal kita siap-siap ngadepin *defense* nya guru gitu, karena mungkin mereka ngerasa bahwa bullying itu ga penting atau mungkin bullying itu bukan hal yang harus diperhatikan gitu kan atau bisa juga kaya itu tadi, udah ter*cover* kok di tatib (tata tertib), atau bisa juga mereka ga ngerasa ngelakuin *bullying*, atau ngerasa anak-anak emang harus dikerasin…

Terus *role play* nya kaya gimana?

I: paling ini, bagaimana menghadapi pelaku.. misalnya, guru dapet laporan dari siswa bahwa " bu saya di bully nih.." (siswa). Nah, gimana caranya si guru memberi tahu sikap terbaik si anak agar dapat menghadapi si pembullynya..

Trus mba, Apa saja mba yang dilakukan waktu post-study?

I: sama kaya baseline dulu, kita minta perwakilan guru dan siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi dan ngisi kuesioner, orangnya juga sama waktu FGD di baseline…
post study tujuannya apa mba?
I: tujuannya itu, untuk ngeliat apakah pelatihanya udah efektif belom, terus kena apa ngga, tepat sasaran apa ngga, menjawab kebutuhan apa ngga. Jadi setelah udah dilaksanakan pelatihan, kemudian kita laksanakan post study. Jadi post study tuh ngeliat kira-kira ada perubahan ngga yang dirasakan guru, kira-kira ada perubahan ga dari guru-gurunya, guru-gurunya abis ikut training nih (untuk murid)…

Trus kuesionernya post study sama ga sama kuesioner baseline study? Isinya apa mba?
I: sama sih, karena kan untuk ngeliat perubahan antara sebelum dan sesudah (diberi pelatihan)…ya parameter ukurnya harus sama dong..
Klo pertanyaan di dalam kuesioner itu contohnya apa mba?
I: misalnya “apakah guru masih mendisiplinkan murid dengan maen fisik misal?
Klo hasil yang ditemukannya mba?
I: klo dari hasil FGD dengan murid mereka bilang si ada perubahan dari beberapa guru yang cara ngajarnya agak keras gitu ya, menurut murid si guru tersebut jadi lebih sabar, berkuranglah intensitasnya walaupun terkadang masih suka keras, namun kerasnya lebih mendidik sih, omongannya ga asal kluar aja…klo dari kuesioner memang masi tetep ada guru yang keras, namun jumlahnya berkurang.
Kuesioner yang disebar ada berapa mba?
I: 30-an klo ga salah, buat guru-guru yang lain juga (yang tidak ikut *post-study*), buat murid juga 30.

Trus ni mba, faktor pendukung dan penghambat, per tahap deh dari baseline?
I: klo baseline hambatannya, kita aga susah nyari waktu dimana para guru senggang karena mereka ngajar, ya akhirnya mereka izin dari jam studi terus akhirnya mereka kasi tugas ke murid, begitu juga murid, mereka kan juga lagi belajar..tapi alhamdulilah guru-gurunya kooperatif..
Kalo pas murid?
I: ga ada si yah, murid diizinin sebentar pas jam pelajaran, jadi bukan pas jam istirahat..
Klo faktor pendukungnya?

I: faktor pendukung, sikap kooperatif mereka kali yah, mungkin karena mereka juga udah ngerasain, sudah tau yah bahwa tujuan dari FGD ini apa, trus nanti bakal ada pelatihan jadi mereka seneng-."wah bakal dapet ilmu baru nih.." dan kita juga sama-sama tau bahwa bullying tuh udah ga bagus dan guru-gurunya udah pada sadar. Kooperatif nya mereka itu..

Klo pas GPP nya mba?

I: pendukungnya… yaitu yah, mereka antusias waktu pelatihan, cukup komunikatif. klo penghambatnya relatif ga bermasalah si klo di "X", walaupun memang ada diawal beberapa guru perwakilan SMA lain yang ngerasa bahwa apa yah.. *wasting time* lah ngurusin ginian (bullying), cuma yaa untungnya minoritas..

Trus waktu pas pelatihan mengatasi bullying di sekolah?

I :klo pendukungnya sii kooperatif dan antusias si mereka, klo penghambatnya apa yah? relatif ga ada si yah…

Pas post-study?

I: klo disini antusiasme mereka karena mungkin mereka merasakan manfaatnya dari pelatihan itu, misalnya "bu kita mau bikin diskusi lagi sama kuesioner buat melihat sejauh mana dampak dari pelatihan di sini kemaren.." trus mereka menyambutnya tu dengan antusias "oya mba, mau diadain kapan boleh-boleh nanti saya aturin.." kaya gitu… yang menghambat ga ada ya, paling yang minta masukan..." gimana ni mba, ada kasus kaya gini nih…bla bla bla..ya mereka masi ada bingung lah untuk menghadapinya..yaa emang kita ga bisa ngedampingin terus-terusan.. ya tapi mereka ya sekedar konsultasi aja si…

Lalu mba, manfaatnya apa nih klo dari baseline ?

I: baseline tu sebenernya apa yah, klo bahasa kedokterannya anamnesa ya, jadi untuk analisis dulu kebutuhannya kaya gimana, ya untuk ngeliat kondisinya kaya apa jadi bisa tau treatment yang tepat kaya apa.. kaya misalnya waktu itu ada guru yang semena-mena sama muridnya.. ya kita kan ga mungkin langsung pecat gurunya, ya akhirnya yang kita bawa ke GPP adalah "ini loh bu suara anak-anak, yang merasa bahwa mereka ga nyaman di sekolah tuh karena mungkin ada sikap guru yang

semena-mena..” jadi kita kan lebih asik ya karena kan kita udah bawa fakta yang dilapangan tuh kaya gini,jadi kita ga asal-asalan maen-maen..

Trus, guru di konfrontir kaya gitu kaget ga? Ato malah *defense* mba?
I: ada sih yang berpendapat “ abis gimana mba, anaknya juga kurang ajar, mereka ga ada respek sama gurunya..” tapi ada juga guru-guru yang udah tau klo mereka tuh tau bahwa mereka tuh mendidik bukan cuma transfer ilmu. Mereka mudah tersentuh Bahkan guru-guru yang mudanya malah lebih terbuka, luwes dan asik-asik..
Trus output yang diharapkan dari GPP tu apa mba?
I: pengennya si kita ini ya, karena kita menyentuhnya guru ya mudah-mudahan dari guru sebagai significant person di sekolah udah bisa tersentuh, ya mereka menerapkan nilai-nilai keluhuran dalam diri mereka diharapkan menyebar gitu yah karena kan lebih efektif lewat sikap yah, jadi keteladanan lah. Klo guru udah menunjukan hal yang baik, kita punya harapan mereka bisa ditiru oleh siswa jadi bisa menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan bermanfaat..

Klo mengatasi bullying di sekolah?
I: yang jelas lebih spesifik untuk menghadapi kasus bullying di sekolah. Ya misalnya bagaimana bikin sistem untuk mencegah kejadian bullying, bagaimana menumbuhkan kesadaran untuk meminimalisir bullying..

Klo post study nya?
I: ya untuk ngeliat, kira2 pelatihan kita ni ada dampaknya ga, membuat perubahan ga, sejauh mana efektifitasnya terus juga klo misalnya ada kekurangan dari trainer pun ya bisa dilakukan evaluasi segera.

Nama: FA
Gender: pria
Usia: 24 Tahun
Pendidikan Terakhir: S1 Psikologi
Lama bergabung: 2 tahun

Mas, klo kondisi awal di SMA "X" sebelom ngelaksanain TEP yang mas tau gimana?
I: yang gw tau, dulu waktu blom masuk (pelatihan) ke sana, ya sekolah ini cukup terkenal elit lah di Jakarta dan dulu kan juga pernah ada berita di media klo pernah ada kasus culik-culikan yah di sekolah ini. nah, pas masuk ke sekolahnya buat penjajakan kerjasama sih yg gw tangkep kepala sekolah dan gurunya cukup kooperatif dan terbuka lah, dan lagi yang rekomendasiin sekolah mereka kan dari DIKMENTI juga. Nah, pas kita udah mulai masuk awal pas baseline gitu, guru sama muridnya gw liat baik-baik dan kooperatif ko. Khusus untuk gurunya dan kepala sekolah menurut gw, ini sekolah yang paling welcome dan terbuka lah sama kita, dibanding beberapa sekolah lain yang juga jadi rujukan dikmenti untuk wilayah selatan yang udah resisten duluan ya pas kita ngomong pelatihan yang berbau bullying kaya ini

Ok, trus masuk ke TEP nya, Tujuannya apa mas?
I: Teacher Empowerment Program ato TEP adalah program SEJIWA bekerja sama dengan CSR GE (general Electric). Program dilaksanakan dari tahun 2006 sampe tahun 2008, jadi udah 3 kali program ini dilaksanakan. Intinya, TEP merupakan nama dari rangkaian program-program Sejiwa yaitu *baseline study*, GPP, How to Deal with *Bullying* alias mengatasi *bullying* di sekolah terus *post-study* ditambah dengan workshop lokal dan nasional *antibullying*. Pada TEP ini kita dapet rekomendasi sekolah-sekolah mana saja yang akan diberikan program ini dateng dari DIKMENTI klo tujuannya ya melahirkan guru-guru yang profesional yang bisa jadi suri tauladan bagi anak didiknya serta menjadi agen nilai-nilai keluhuran di sekolah juga untuk memberikan pengetahuan mengenai *bullying*

klo tujuan dari baseline study sendiri tu apa mas?
I: tujuan dari baseline study tu adalah, kita ingin melihat dulu gambaran nyatanya di masing-masing sekolah seperti apa, kan gambaran nyata di masing2 sekolah kan bisa beda-beda, jadi intinya kita mau melihat pemetaan kasus bullying itu seperti apa.

Trus proses kegiatan yang dilakuin waktu itu apa aja?
I: waktu itu ada FGD, FGD itu ada dua, pertama dengan kelompok guru, kedua dengan kelompok murid. Jadi intinya kenapa kita ambil guru sama murid adalah untuk meng-*crosscheck*. Seringkali kita temukan fakta dilapangan gurunya ngomong yang manis-manis tentang mereka (guru), yang jelek-jelek.. mengenai murid.. sebaliknya muridpun sering ngomong yang manis-manis tentang murid tapi yang jelek-jelek mengenai guru. Jadikan itu fungsi *crosscheck* disitu lah…

Klo FGD nya sendiri tujuannya apa tu mas?
I: FGD itu intinya si, eee..karena kan klo kita mau sebar kuesioner tu gede banget jumlahnya, klo kita mau wawancara semuanya waktunya ga cukup. Akhirnya di FGD lah tapi itu kita ambil sampel-sampel yang merepresentatifkan kelompok informan. Jadi dan FGD itu kan nanti ada dinamika…
Terus waktu pelaksanaan FGD yang dilakuin apa aja, tahap2nya, prosesnya?

I: tahap-tahapnya yaitu perkenalan, sejiwa siapin digital recorder sama panduan wawancara. Dan biasanya kita mulai perkenalan, tujuan diadakannya FGD ini apa, amanat rahasia atas informasi yang mereka berikan, terus adalah, bahwa disitu kita bukan mencari siapa yang salah tapi solusi kedepannya seperti apa, makin jujur informasi yang mereka berikan makin membantu kita untuk sama-sama mengatasi bullying di 82. terus..oiya, kita kasi definisi bullying itu apa, kaya gimana…mereka udah paham, terus ada ga si contoh-contoh seperti definisi bullying di 82

Terus fasilitatornya waktu itu siapa?
I: ada gw, indra, sofie, sama ada anak psiko waktu itu (volunteer)…

Terus yang hadir di baseline itu siapa aja?
I: ada guru, ada murid perwakilan OSIS, pararel… maksudnya beda ruangan. Waktu itu ada 8 guru sama 8 murid.

Terus nentuin pesertanya gimana mas?
I: waktu itu kita minta tolong sama 82, waktu itu sama pak Endang karena dia pembina OSIS kan. Kita minta guru sama murid, karena mau muridnya seperti apa atau gurunya seperti apa, itu tergantung nanti moderator FGD nya bisa menggali sedalem-dalemnya informasi.

Terus durasi pelaksanaanya brapa lama?
I: waktu itu bagi kuesioner sama FGD kurang lebih 2 jam deh…

Terus tujuan nyebarin kuesioner itu apa?
I: klo kuesioner itu lebih ke data kuantitatifnya, jadi berapa persentase murid yang menganggap bullying itu parah apa ngga, ini wajar apa ngga. Ini kita *crosscheck* dengan hasil FGD nya, kalo mayoritas bilang di kuesioner *bullying* itu ga bener dan bullying itu ga terjadi, tapi kok di FGD bilang terjadi..brati kan ada kesenjangan, dan itu perlu kita gali lagi.
Pertanyaan yang ada di kuesioner tu ada apa aja mas?
I: ada tentang bagaimana guru mengajar, apakah bullying pernah terjadi, apakah pernah memukul murid, apakah dianggap perlu mendisiplinkan anak dengan dikerasin..
Trus pertanyaan kuesioner itu buat guru sama murid beda ga?
I: ada bebebrapa pertanyaan yang sama, ada juga yang beda, tapi paling bedanya tu hanya, misalkan buat murid..”apakah guru anda pernah memukul anda?”, tapi klo buat guru..” apakah murid anda pernah anda pukul?”.. jadi hanya dirubah guru dan muridnya.
Itu ada brapa pertanyaan di kuesioner itu?
I: lebih dari 30 sih, Cuma berapa persisnya gw lupa...
Trus..waktu kuesioner udah terkumpul nih, yang ditemuin apa aja tu mas di 82?
I: klo detailnya aga lupa de gw… tapi secara general si mereka masi nganggep bullying tu ga bener, masi ada yang ngaku klo itu terjadi…

Trus masuk ke tahap GPP mas, klo untuk tujuan GPP tu apa?
I: guru ini kalo dia bener-bener jadi seorang guru, dia itu dalam kapasitas dan dalam kondisi dimana dia bisa menyemaikan potensi-potensi yang dimilikinya ke anak

didiknya. Karena kita lihat peranan guru sangat-sangat penting banget dalam dunia pendidikan. Tapi dalam kenyataannya banyak guru yang masih butuh yaaa.. semacam pengembangan diri lah, nah disitu lah sejiwa masuk. Sekedar mengingatkan kembali misi luhurnya guru itu apa, sekedar mengingatkan bahwa dalam diri masing-masing guru ada nilai keluhuran dan itu coba kita gali selama tiga hari. Bukan sebagai kita orang ahli yang ngasi tau ke mereka, lebih kepada *sharing* pengalaman mereka nanti mereka sadari bahwa.. oiya ya, nilai-nilai keluhuran itu sebenernya udah kita tau, paham, cuma belum kita jalankan.. ya sejiwa harapkan guru-gurunya bisa jadi penyemai potensi bagi murid-muridnya.

Trus di GPP yang dilakukan tu tahap2nya, prosesnya?
I: klo sebelum GPP kita biasanya ada *training for trainer* dulu buat memperkuat kita lagi bawain materi… klo pas persiapannya hari-H nya kita dateng 30 menit sebelum dimulai, tempat sudah disiapkan sama sekolah, infokus juga, trus kita persiapin laptop, cd-cd lagu yang menenangkan. Terus juga berapa waktu sebelum itu, buat trainer ada *training* dulu buat memantapkan lah. Masuk ke pelatihan biasanya *ice breaking* dulu setelah itu masuk ke materi, nanti kita tau tuh mereka udah mulai cair kaya misalnya ada yang nyeletuk (peserta), ketika ada satu yang nanggepin nah itu jadi pintu masuk buat sejiwa tuh untuk memancing mereka keluarin pendapat, biasanya nanti ada pro dan kontra, yang pro kenapa yang kontra kenapa trus udah gitu tinggal digali sampe terkumpul banyak, setelah itu baru kita paparin tuh teori, kita ga bilang mereka bener apa salah, ya lalu kita bandingin aja pendapat mereka dengan teori, gini lo pak klo menurut teori….

Trus materinya apa aja yang dikasi di GPP?
I: kita biasanya masuk dari kepemimpinan, bahwa masing-masing kita adalah seorang pemimpin minimal bagi diri sendiri, setelah itu pemimpin itu karakteristiknya apa aja, ada diantara beberapa karakteristik yang kita anggap paling penting adalah *positive thinking* baru kita kasi simulasi gelas, klo orang positif itu ngeliat gelas setengah isi kaya apa, klo orang negatif ngeliatnya gimana. Abis itu masuk ke karakteristik guru kaya itu tadi, otoriter, lemah, profesional, abis itu nanti bagaimana guru menurut teori kebutuhan maslow bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan akan aktualisasi diri anak-anaknya. Lalu integritas, salah satu yang penting menjadi guru yaitu integritas yang tinggi, jadi klo ngomong ngerokok itu bahaya, ya gurunya jangan ngerokok, apa yang diomongin itu yang dilaksanakan, jadi misalnya ada guru yang ngomong ”itu udah saya bilangin kok sama anak-anak cuma ga ngaruh juga tuh”. Nah itu coba kita liat lagi, kita udah memberikan contoh ga bagi mereka…trus ada generous growing ada menabung hubungan ada tiga langkah mempengaruhi.. Yang pertama itu integritas, guru untuk mempengaruhi anak-anaknya harus pertama-tama dia itu integritasnya tinggi, setelah itu *generous growing versus jealous limiting*, kalo kita mempengaruhi orang tapi kitanya sendiri selalu berpikiran negatif, ga seneng klo ngeliat orang seneng, trus gimana orang mau dipengaruhi sama kita.. yang ketiga baru mempengaruhi hubungan, klo integritas kita tinggi dan kita berpikir positif, biasanya orang dengan mudah mau ngikutan kemauan kita tanpa perlu harus bentak, teriak.
Kalo menabung hubungan?
I: menabung hubungan itu pada intinya kalo kita menabung kebaikan pada orang lain diharapkan biasanya orang itu akan baik balik ke kita, jadi klo kita makin nabungin hubungan, makin baiklah hubungan kita. Ya begitu juga sebaliknya, klo kita menabung yang jelek, ya orang balikinnya juga negatif ke kita.

Terus durasi GPP nya berapa lama?
I: 3 hari, dari jam 8 sampe jam setengah 5 lah…

Terus fasilitatornya?
I: gw, pak yusuf, mira, indra

Pesertanya?
I: guru doang kan GPP cuma buat guru.

Klo GPP itu yang difokusin nya nilai keluhuran apa tentang bullyingnya?
I: itu sebenernya dua sisi mata uang yang ga terpisahkan, jadi kalo kita ngomongin nilai keluhuran, bila nilai keluhuran itu sudah berkurang jauh, pasti bullying akan terjadi, tapi kalo nilai keluhuran dikembangkan, pasti bullying akan menurun fenomenanya.. jadi tu sebenernya emang saling berkaitan. Jadi klo ngomongin nilai keluhuran, kita ajak kembali mereka untuk menyadari bahwa didalam diri mereka masih ada nilai keluhuran, nah masalahnya mereka akan membuat itu tumbuh berkembang atau menguburnya dalem-dalem, klo mereka menumbuhkembangkan itu, mereka akan ga enak mau ngebully muridnya karena mereka respek dan sayang. Jadi sejiwa itu masuknya bener-bener pelan banget, karena yang kita sentuh itu egonya mereka, yang kita perangi egonya mereka. Intinya klo egonya mereka bisa ditekan, mereka jadi lebih mau mendengar murid, mau kasih sayang sama murid, mau lebih respek.

Metodenya terus ada reflektif, diskusi kelompok, brainstorming, role play tu gimana?
I: klo reflektif yaitu, pertanyaan-pertanyaan yang kita balikin ke diri masing-masing, selama ini kita udah berintegritas blum si, klo sudah apa aja, klo belum apa aja, knapa?, ya klo gitu mari kita berkaca masing-masing. Klo diskusi kelompok, eee misalnya ada 3 tipe guru, mereka kita bagi beberapa kelompok trus mereka diskusi, trus hasilnya nanti kita bawa ke diskusi kelompok yang lebih besar lagi nantinya. Kalo brainstorming, misalnya bullying apa aja si yang terjadi disini, dijabarin trus kita catet apa aja, baru setelah itu kita tanya satu-satu cara nanganinnya bagaimana, jadi lebih banyak sharing dari mereka, kita tampung, baru setelah itu kita ajak mereka memikirkan bagaimana untuk menangainnya.. jadi Sejiwa tu bener-bener hanya jadi fasilitator, bukan jadi orang yang dateng, ngeliat, trus “ok, menurut kami bullying dapat dicegah di sini dengan cara a, b, c, d, e dan itu sudah pasti!” ga gitu.. jadi kita gali dulu sedalam-dalamnya, kita pahami kondisinya seperti apa, kita gali informasi dari mereka, baru kita lihat fenomena yang terjadi seperti apa, baru ntar kita ajak mereka berpikir kedepannya klo emang udah sepakat masalah ini mau diatasi, gimana caranya, komitmennya seperti apa…oke gausa ngomongin murid dulu, dari guru dulu komitmen nya mau seperti apa…ga menggurui lah kita, gituu..

Trus kalo role-playnya itu kaya gimana?
I: role play…itu.. biasanya klo kita mendengar empati, menegur efektif. Itu kita role play in biar mereka makin kebayang oo gini lo mendengar empati, oh gini toh menegur efektif… ceritanya ada murid yang nakal banget trus disimulasiin ada guru berperan sebagai murid, ada guru yang berperan sebagai guru kira2 menegurnya gimana dari sisi guru, trus misalnya sampe pada waktu yang ditentukan si guru ini belom tentu bisa menegur secara efektif, baru kita bahas bareng-bareng… “tadi kurangnya bapak ini apa ni?”.. jadi berharap kekurangannya itu bisa diatasi oleh guru-guru yang lain, jadi mereka ga ngulangin kesalahan yang sama…

Masuk ke pelatihan yang berikutnya yang mengatasi bullying di sekolah mas, tujuannya apa?
I: output yang diharapkan adalah itu bener-bener selama 2 hari itu kita godok supaya terjadi, pertama kesepahaman diantara guru-guru..bagi bagi tugas, misalnya guru yang satu jaga piket itu, areanya menyangkut kantin sama wc misalkan, oke guru yang lainnya coba jalin informasi sama sekolah lain deh, biar misalnya klo ada sekolah lain itu mau nyerang, jadi guru mereka bisa ngasi tau duluan gitu.. jadi itu udah kaya workshop, yang nantinya setelah workshop itu tercipta jejaring dan sistem antibullying yang kita harapkan bisa dijalankan di 82 dan jejaring antibullying diantara sekolah-sekolah yang ikut (perwakilannya), nah bagi sekolah-sekolah lain yang diundang, itu kita berharap paling tidak mereka bisa mencontoh lah sistem antibullying di 82 itu jadi patokan lah buat disekolahnya. Jadi itu kita ga ngomong keluhuran lagi, lebih ngomong ke teknisnya, teknisnya itu bullying terjadi di area ini, ini, ini..gimana kita cara nanganinnya, dan itu ada guru yang seperti ini, ini, ini..gimana cara kita ngomong ke dianya….

Trus prosesnya kaya gimana, tahap awalnya gimana?
I: awalnya itu aga repot karena kita menjelaskan ke guru, bahwa bullying itu ga bisa diilangkan 0% yah, hanya bisa diminimalkan serendah mungkin. Yang kedua, guru-guru dari sekolah lain banyak yang bertanya "lah ini sistemnya sebenernya dirancang buat 82 ngapain kita ikut.." padahal justru masukan dari sekolah-sekolah lain bisa jadi masukan berharga kan. Yang kedua ya tadi..kira-kira sistemnya di 82 tu bisa jadi patokan buat sekolah-sekolah lain. Itu yang aga makan waktu diawal, karena menyamakan persepsi bahwa apa yang kita lakukan selama dua hari ini ga hanya bermanfaat bagi 82, tapi juga bermanfaat bagi sekolah-sekolah lainnya. Terus ya pembentukan sistem sama jejaring antibullying itu deh.

Materinya apa aja tu mas?
I: materinya ga terlalu banyak teori ya, karena emang kita sistemnya kaya workshop seperti bahas contoh kasus, trus karakteristik kaya apa..ya gitu-gitu..jadi lebih teknis lah… paling kita kasi perbandingan, klo di luar negeri ada kotak pengaduan di kantin, hotline sms gitu-gitu. Dan kita ngasi contoh lagi kasus-kasus bullying terbaru kaya lewat e-mail, chatting, disitu guru juga ada yang sharing video perkelahian yang dilakukan muridnya atas suruhan alumni, nah itu contoh kasus yang kita bahas gimana supaya ga terjadi lagi, gimana caranya meminimalisir. Oiya satu lagi keberatan mereka adalah, sudah ada sistem sekolah yang mengatur aturan, hukuman, tata tertib.. Buat apa ada sistem dalam sistem.. padahal sistem *antibullying* ini bukannya sistem dalam sistem tapi lebih kepada sistem sekolah yang udah ada seperti apa, nah ini ada tambahan poin-poin untuk melengkapi sistem di sekolah yang udah ada supaya bisa membantu untuk menekan bullying di sekolah..nah itu..lumayan banyak resisten dari guru.

Durasi?
I: 2 hari, dari jam 8-an sampe jam 5 sore..

Trainernya?
I: gw, pak yusuf, mira, indra

Pesertanya?

I: guru dan harusnya kepala sekolah juga, Cuma kepala sekolah ga ikut full, Cuma pas pembukaan sama penutupan aja, karena mungkin lagi banyak agenda waktu itu..

Trus metodenya kan sama tuh kaya GPP kaya partisipatif yang meliputi kegiatan reflektif, diskusi kelompok, *brainstorming and roleplay*?
I: klo reflektifnya, hmmmm…mungkin kaya waktu itu kita *refresh* kali… jadi sempet kita ulang..”oke bahwa bullying tuh begini-begini, bahwa bapak ibu saat GPP ada yang mengaku ini, ini, ini (membully)..itu jadi pas diawal pas kita lagi preview GPP hanya sekedar mengingatkan bahwa kita sudah sama-sama paham betapa bahayanya, sama-sama setuju bahwa kita akan membasmi *bullying*..jadi sebenernya kegiatan reflektifnya gitu aja. Lebih kepada *brainstorming* dan diskusi kelompok.

Diskusi kelompoknya apa aja?
I: aga lupa gw deh…yang gw inget satu papan tulis penuh oleh tulisan hasil diskusi kelompok, itu bener-bener hasil diskusi dan brainstorming karena dari satu kelompok aja poin udah banyak dan ada kelompok lainnya juga yang menanggapi..klo poinnya gw lupa… pokoknya kita ngebahas *antibullying* dari segala aspek..

Klo *role-playing* nya?
I: ga terlalu banyak simulasi deh kayanya…paling bahas contoh kasus guru tertentu ini yang sering ngebully anak-anak dan gimana caranya supaya dia bisa ikut mendukung *antibullying*, gimana si cara nanganin nya secara tuntas gitu… pokonya udah teknis banget deh.

Trus pas *post study* apa aja mas yg dilakuin?
I: itu ada FGD lagi sama kasi kuesioner… kita minta orang yang sama untuk ikut lagi diskusi dan isi kuesioner…

Tujuannya?
I: yaitu, klo dari kuesioner kita ngeliat persentase perubahannya seperti apa.. jadi kalo pemahaman tentang bullying sangat bahaya misalkan sebelum pelatihan hanya 26 responden, sekarang setelah pelatihan jumlah respondennya naik jadi 30 responden artinya mereka semakin paham bahwa bullying itu penting untuk dibasmi…klo FGD untuk langsung menanyakan kepada mereka perubahan-perubahan apa aja yang dirasain murid..”guru-guru kalian udah ikut pelatihan lho, ada ga kalian merasakan perubahannya?..” trus juga perubahan apa yang guru rasakan dalam mengajar, “jadi lebih sabar atau asertif ga ngadepin murid pak, bu?…misalnya gitu..
Ini yang pesertanya sapa ni?
I: dua-duanya, murid-guru…gitu. Jadi “apa yang murid-murid rasakan setelah kita kasi pelatihan..?”. dan guru-guru juga..”gimana bu rasanya dengan gaya mengajar yang baru, apa yang dirasakan? Trus tanggepan dari murid gimana?”.. crosscheck-crosscheck aja gitu..
Trus hasil kuesioner post study itu kaya gimana?
I: “jadi kalo kuesioner itu cuma angka-angka aja, dan kita ambilnya hanya item-item yang cukup krusial ya, jadi misalkan…klo ga salah inget eee…(pertanyaan) ”saya menghukum murid yang bandel dengan hukuman fisik misal?”.. nah itu yang kita liat angkanya yang paling besar setuju dan sangat setuju. Nah itu yang setuju dan sangat setuju kita bikin konklusi bahwa emang ada beberapa responden dari total responden yang setelah kita kasi pelatihan ini menurun jumlahnya yang menghukum murid bandel dengan fisik…gituuu…

Klo dari murid?
I: yang ditemukan bahwa mereka merasakan perubahan dari gurunya, mereka merasa lebih nyaman dalam belajar, di sekolah, nyaman ngobrol dengan guru..gitu-gitu..

Terus ada penghambat atau pendukung ga mas dari semua rangkaian?
I: pas baseline, sebenernya kuesioner baseline sama post kan sama ya, Cuma kendalanya adalah kita ga punya cukup waktu dan tenaga untuk mengevaluasi item-item mana yang krusial, penting kalo dari sisi teori dan akademis. Kan klo psikologi klo bikin kuesioner tu langkah-langkah dan sistematisasinya tu panjang banget dan lumayan ribet lah, akhirnya kita bikin sesederhana mungkin aja. Padahal klo misalnya langkah ini dijalankan, bisa jadi item-itemnya lebih sedikit tapi lebih penting untuk ditanyakan. Jadi ga ada yang megang penelitian khusus mengenai kuesioner dan pengembangannya..
Kalo pendukungnya?
I: klo di baseline, keterbukaan murid dan guru tadi, ada sekolah yang pokoknya yang bagus-bagus aja yang dikeluarin, tapi ada juga yang apapun yang jelek-jelek keluarin aja, toh ini kan kita nyari solusinya bukan ngejelekin sekolah kita sendiri. Jadi keterbukaan mereka ngebantu banget.
Klo faktor pendukung di GPP mas?
I: komitmen sama keinginan mereka untuk ngerubah diri, artinya klo udah sampe kalimat yang keluar misalkan..”saya mengerti bahwa itu sudah ga baik, saya akan coba rubah..” secara ga langsung udah suatu hal yang membesarkan hati kita juga dan menyemangati kita..
Klo penghambat?
I: paling ya kurangnya *awareness* dari beberapa guru aja si yang masi nggangep bahwa masalah *bullying* urgensinya tidak begitu signifikan, ya masi nganggep belum penting lah untuk diperhatikan. Namun sebagian besar guru 82 cukup kooperatif ko, mau lah untuk peduli masalah *bullying*..

Untuk di mengatasi bullying di sekolah apa mas dukungan dan hambatannya?
I: ini, bener-bener kesungguhan dan keinginan yang kuat.. mereka bener-bener sungguh-sungguh dalam berdiskusi dan berdebatnya kadang aga keras..integritasnya bagus lah, dan senioritas-junioritas di guru-guru ga ada, ga kerasa…
Klo yang menghambat?
I: paling kehadiran kepala sekolah yang ga bisa *full*, harapannya si kita idealnya kepala sekolah ikut dari awal sampe akhir biar dia merasa menyumbang darah atas sistem yang dibikin ini.

Terus di post study mas?
I: pendukungnya si setelah dilakukan pelatihan-pelatihan, guru-guru itu udah open banget sama sejiwa, yang tadinya apa sih sejiwa pengen ngobrak-ngabrik sekolah kita, apa sih ngomong-ngomong *antibullying*, tapi setelah itu mereka udah sadar, merasa tertolong, jadi kita bener-bener udah kaya CS-an (akrab) aja gitu. Murid-muridnya pun makin terbuka, karena mereka udah ngerasain setelah guru-guru dikasi pelatihan *at least* mereka udah merasa terbantu lah.

Klo penghambatnya?
I: ga ada sih ya.. kalo di 82 sih relatif ga ada ya…

Terus manfaatnya baseline study apa mas?

I: klo baseline, itu tadi, kita semakin tau medan perang yang kita akan masuki tu kaya gimana. Jadi kita udah tau sebelum pelatihan senjata kita apa, kondisi realnya kaya gimana…klo misalnya ga ada baseline, bisa jadi hari pertama tuh kita hanya menggali kondisi yang ada disini, jadi kita kehilangan satu hari untuk menyampaikan materi. Akhirnya kita perlu tahu dulu kaya apa realnya.. kan kita *blank* sama sekali sebelumnya.

Kalo manfaatnya dari GPP?
I: yaitu *tools* yang utama bagi kami untuk menyebarkan pesan *antibullying*, bahwa kita berusaha menyadarkan kembali ke guru-guru bahwa mereka punya nilai-nilai keluhuran loh, bahwa mereka selama ini membully bukan berarti mereka sengaja namun bisa juga ga ngerti, jadi kita ga nyari sapa yang salah sapa yang bener, bahwa sekarang udah tau, ya masa lalu ga usah dipikirin yang penting kedepannya kita mau ngapain dan kesalahan ga terulang lagi, supaya bullying ga terjadi lagi.

Klo manfaat mengatasi bullying mas?
I: manfaatnya, output targetnya yaitu terbentuknya sistem serta jejaring *antibullying*. Nah itu bermanfaat sekali. Misalnya dalam penanganan kasus bullying, tindakan apa yang harus dilakukan, hukuman apa yang harus diberikan pada pembully, lalu dengan adanya jejaring misalnya 70 mau nyerang 82, udah tau duluan karena guru 70 ngasi tau ke 82…

Lalu klo manfaat post study mas?
I: simply hanya memperkuat ya, artinya bahwa di item-item yang penting kita anggap krusial, ternyata terjadi peningkatan artinya yang jelek turun yang bagus naik jumlahnya, sama diperkuat lagi sama FGD nya misalnya murid bilang ada perubahan walaupun post study hanya diadakan beberapa bulan setelah pelatihan. Jadi waktu yang singkat banget untuk ngeliat, tapi *at least* untuk sebagai awalan, murid ngerasa lah bahwa ada perubahan.. ya intinya untuk melihat ada perubahan sama sejauh mana perubahan terjadi.

**TRANSKRIP GURU**

17 April 2009

Nama: Z
Gender: Pria
Usia: 39 Tahun
Pendidikan Formal terakhir: S2 Fisika UI
Lama mengajar: 14 Tahun sebagai guru Fisika
Jabatan: staff kesiswaan

Waktu itu dari sejiwa ada program awalan yaitu *baseline study* tujuannya apa pak?
I: program sejiwa ya, hmm…kita itu diperkenalkan bagaimana mengantisipasi apa namanya…*bullying* di sekolah, mekanisme seperti apa antisipasi tersebut. Hanya memperkenalkan secara umum program sejiwa itu apa, tujuannya apa..gitu.

Lalu kan ada FGD (diskusi), dikasi tau tujuannya ga pak?
I: diskusi ya, intinya Sejiwa pengen ngeliat fenomena bullying disini itu kaya apa, pelaku nya siapa biasanya, trus aturan-aturan dalam tanda kutip yang dibikin senior kepada juniornya tu kaya apa…

Trus waktu itu tahap prosesnya kaya gimana pak?
I: pokoknya kita perwakilan guru 8 orang dikumpulkan di satu ruangan, sejiwa mulai perkenalan, sejiwa tuh apa, yang dibawanya tu apa (misi), untuk berikutnya dilakukan diskusi mengenai yaitu tadi, fenomena bullying sama pandangan kita sama masalah tersebut tuh kaya gimana?...

Waktu itu yang memberikan siapa pak?
I: dari orang sejiwa pokoknya..

Dari guru sendiri yang hadir ada berapa pak?
I: yang diskusi itu kalo ga salah ada 8 orang yah, ga banyak ko…

Trus yang menentukan peserta itu siapa pak?
I: itu sekolah yang menentukan…

Itu berapa lama pak waktunya?
I: sehari doang dari jam 10 pagi sampe jam 12-an ya klo ga salah ..

Klo waktu itu ada dibagiin kuesioner pak, itu dikasi tau tujuannya ga pak?
I: ada, pokoknya waktu itu dibilangnya untuk mengumpulkan informasi mengenai sekolah ini dan juga pendapat guru mengenai bullying waktu itu, Jadi ada 2 metode, wawancara (diskusi) dan kuesioner.

Pertanyaanya apa aja pak?
I: yang pasti si seputar masalah *bullying* ya… seperti "apakah anda pernah menemukan kasus bullying?"
Yang ngisi siapa aja pak?
I: guru yang ikut diskusi itu, sama sisanya disebar untuk guru-guru lain.
Klo hasil yang ditemukan di kuesioner itu pak?

I: wah saya ga tau ya..mungkin sejiwa yang bisa ngejelasin deh..

Terus pak, abis itu kan ada pelatihan GPP, itu tujuannya apa?
I: tujuannya ada waktu itu untuk menyegarkan kembali mengenai nilai-nilai moral dan etika kita bagaimana sebagai pendidik untuk menularkan hal dan nilai yang baik kepada murid agar mereka dapat meniru dalam berkegiatan sehari-hari. Selain itu supaya guru itu bisa mengetahui persis bagaimana mengantisipasi *bullying* di sekolah, jadi guru itu sebagai mediator, tokoh, penggerak untuk meminimalisir terjadinya bullying.

Apa saja yang dilakukan pak, prosesnya dari awal?
I: yaitu, awalnya kita diperkenalkan tentang program sejiwa, terus ya tujuannya dan disinggung dikit diawal mengenai materi pelatihannya apa aja…

Nah terus materinya apa aja pak, masi inget?
I: tentang jenis-jenis bullying, terus teori tentang bullying, tentang motivasi, kepemimpinan, juga tentang yaitu tadi nilai-nilai, etika, berbuat baik, cinta sesama manusia, hormat-menghormati, simpati.
Klo tentang *generous growing* sama *jealous limiting* disinggung ga pak?
I: iya, ada.. *generous growing* tu yang kaya ucapan positif, yang menimbulkan orang senang sehingga nantinya dapat mengembangkan potensi misalnya. Klo *jealous limiting* itu yang membatasi kaya misalnya sinis, terus *negative thinking* sama orang, jadi kalau kita sudah berpikir negatif, pesimis, apatis, sikap kita ga peduli sama orang lain, maka bisa jadi nanti orang lain akan membatasi diri sama kita, itu si yang saya dapat…
Kalo tentang profesionalitas pak?
I: ya ada, jadi diajarkan apa-apa saja untuk menjadi guru yang profesional, harus punya pengetahuan dan tindakan-tindakan yang tentunya baik gitu ya, positif gitu..

Berapa lama durasinya?
I: dari pagi jam setengah 9 sampe jam 4 jam 5-an gitu…

Trus waktu itu yang jadi fasilitator siapa pak?
I: ada 4 orang dari sejiwa, Cuma namanya siapa saya lupa.. yang saya inget pak Yusuf doang sama satu lagi laki-laki yang masih muda..namanya lupa.

Yang jadi peserta siapa aja pak?
I: ya guru-guru 82…
Katanya dari sekolah lain ada pak?
I: oiya, ada perwakilan guru dari sekolah lain yang kita undang

Terus metodenya gimana pak? Ada yang kaya diskusi, *brainstorming*, simulasi (*role-play*), sama refleksi gitu pak?
I: ada, dia memberikan masalah..ada masalah-masalah yang terjadi..kita disuru mencari masalah-masalah yang ada di sekolah tu apa aja.. per kelompok nanti baru dibahas bareng-bareng solusinya seperti apa..
Kalo *brainstorming* nya gimana pak?
I: itu dalam bentuk kita disuru dalam kelompok itu ada yang mewakili, untuk bercerita dalam suatu *audience*, ya kita disuru cerita, pengalaman pribadi, curhat masing-masing, nanti kita disuru menanggapi..

Itu semua guru harus ato gimana?
I: nggak..yang mau aja…
Terus ada *role-play* juga pak, itu gimana pak?
I: simulasi ya, misalkan guru tertentu berkarakter sebagai seorang siswa dan guru lainnya berperan sebagai guru.. kasusnya misalnya si anak melakukan *bullying* verbal, terus bagaimana guru menghadapi murid tersebut dengan kasih sayang tapi juga tegas begitu…
I: klo refleksi, ya kita waktu itu disuruh merefleksikan apa yang pernah kita lakukan baik sama murid maupun dengan rekan guru lain..apakah tindakan yang kita lakukan itu sebenernya termasuk bullying apa ngga, kira-kira apakah misalnya menimbulkan trauma sama anak apa ngga…

Terus tujuannya, untuk yang mengatasi *bullying* di sekolah gimana pak?
I: waktu itu dibilang *study advance* tentang bullying daripada yang pertama (GPP), klo yang ini difokuskan emang di *bullying* nya aja. Terus untuk membentuk sistem dan jejaring *antibullying* antar sekolah ya..jadi supaya kejadian bullying antar sekolah itu bisa dicegah ya..

Trus apa aja pak yang waktu itu dilakukan?
I: waktu itu kita dikasi presentasi mengenai masalah-masalah yang terjadi, kita dikasi *problem-problem* dan kita disuru simulasikan per kelompok masalah-masalah tersebut, contoh misalnya bullying verbal, misalkan ada kata-kata kasar ke temenya "eh lu kecil, rese.." ke temennya..ada yang sebagai penengah misal guru BP, satu lagi guru bagaimana dia mengatasinya…tar dipajang abis itu kita jelaskan nanti ditanggapi sama temen-temen, ada perbaikan-perbaikan ada juga pro kontra gitu-gitu..pada dasarnya hampir sama sih kaya GPP. terus kita disuru bikin alternatif solusi mengenai masalah per kelompok tadi yang terakhir ya pembentukan komite dan jejaring antibulying itu sendiri..

Materinya pak?
I: klo yang ini lebih langsung ke *bullyingnya*, klo di GPP kan campur sama materi tentang nilai-nilai, etika segala macem kan. nah klo ini tentang bagaimana segenap elemen sekolah terutama guru-guru untuk mengatasi bullying, terus ada perbandingan klo di sekolah asing gitu ya, supaya mencegah bullying tu harus bikin kebijakan khusus mengenai *bullying* misalnya. Ada lagi kita bikin jejaring sama sekolah lain gitu untuk koordinasi supaya ga ada bullying antar sekolah…

Durasinya pak?
I: itu sama yah dari pagi juga sampe sore jam 4 jam 5, klo yang ini cuma dua hari…

Yang jadi trainer waktu itu siapa pak?
I: sama sih, 4 orang itu juga… (para trainer dari sejiwa, sama seperti waktu GPP)

Untuk pesertanya pak?
I: guru kita sama ada perwakilan guru dari sekolah lain..

Metodenya pak? Yang reflektifnya?
I: ya intinya apa saja yang diri kita sudah lakukan selama ini, pernah melakukan tindakan yang dulu mungkin belum tau kalo itu bullying yang bisa nimbulin sakit hati

atau apa…. Ya sebenernya sama aja ya seperti pada waktu GPP, Cuma klo yang ini emang bahasannya murni (tentang) bullying semua.

Kalo yang diskusi kelompok pak?
I: ya pada intinya hampir sama sih kita dikasi contoh kasus, tentang bullying… terus waktu itu sih saya membahas jejaring informan yang bisa memberikan informasi mengenai bullying di sekitar sekolah. Bisa tukang rokok, tukang ojek, biasanya orang-orang yang disekitar tongkrongan, bagaimana memberdayakan mereka lah istilahnya untuk bisa kerjasama sama kita kalo-kalo ada siswa yang melakukan tindakan-tindakan yang mengarah ke bullying…

*Brainstormingnya* gimana pak?
I: waktu itu ada guru sini yang pernah mau diculik sama salah satu angkatan, udah digiring tuh sama anak-anak yang mau nyulik cuma akhirnya ketahuan…

Trus tanggepan dari *audience* gimana pak?
I: wah, waktu itu ya jujur saja banyak yang tercengang gitu ya kalo denger kasus-kasus yang pernah dialamai temen-temen gitu… ya klo dari pandangan saya pribadi ya *bullying* itu jadi cuma sehelai kertas tisu bedanya sama kriminal…

Kalo *role-playnya* pak?
I: simulasinya?...waktu ituu… saya aga lupa deh, Cuma yang jelas kita diajak untuk semacam bikin kerjasama jejaring *antibullying* dengan sekolah lain itu, jadi nantinya bisa bertukar informasi gitu mengenai apa-apa saja kejadian bullying yang terjadi di sekolah masing-masing, terus misal ada selentingan anak 6 mau nyerang 82 misalnya, ya guru 6 udah kasi kabar duluan….

Kalo yang abis pelatihan itu pak, yaitu post-study tuh gimana?
I: ya waktu itu kita ditanya "gimana bapak setelah dapet pelatihan?"..ya ada perubahan cara mengajar lah, ga keras lagi sama anak, berusaha mungkin ngayom…(dalam FGD).
Klo kuesioner pak?
I: ya, ada kuesioner. waktu itu kita isi.
Pertanyaan nya inget ga pak waktu itu apa?
I: ya, waktu itu kita ditanya mengenai perubahan yang kita rasakan setelah ikut pelatihan-pelatihan itu, apakah jadi lebih sabar dalam mengajar, apakah jadi semakin memahami bullying, apakah jadi lebih mengerti mengayomi anak, dan sebagainya dan sebagainya…

Terus pak, ada faktor pendukung atau penghambat ga pak di tahap *baseline study*?
I: menurut saya, yang mendukungnya adalah keinginan kita untuk berubah dan keingintahuan kita atas suatu hal baru yang bermanfaat bagi kita sebagai pendidik dan juga untuk siswa agar mereka menjadi orang yang berilmu dan berakhlak lah gitu…penghambat ga ada ya…

Waktu pas GPP mungkin ada pak?
I: sama aja (seperti baseline), ya keinginan kita juga untuk berubah .. ya lancar-lancar aja…

Lalu di mengatasi bullying di sekolah ada pak?

I: ga, ga ada hambatan ya… selama pelatihan kemaren cukup kondusif si ya, kita juga kooperatif, dari sejiwanya juga sangat membantu…

Di *post-study* gimana pak?
I: ga ada yah, lancar alhamdullilah… karena Sejiwanya sangat membantu dan kita sendiri juga kooperatif.

Manfaat yang bapak rasain dari program diskusi yang awal (baseline) itu apa pak?
I: tentu ada, dari diskusi (FGD) itu minimal saya mulai tau dan menyadari perilaku-perilaku bullying itu seperti apa, sehingga ketika kita melihat kejadian seperti itu kita bisa mengantisipasi, "kamu tuh ga boleh berkata-kata, berucap kepada teman kamu seperti ini, karena akan menimbulkan perasaan yang tidak menyenangkan bagi temen kamu dan efeknya besar"..bisa terganggu pikiran, perasaan jadi tekanan batin sehingga prestasi belajarnya bisa menurun, minat sekolah juga menurun. Tadinya kita menganggap itu biasa-biasa aja, tapi ternyata itu efeknya ga baik, karena itu kategori *bullying*.

Klo GPP, manfaat yang bapak rasain banget apa?
I: secara pribadi, pertama, saya menjadi tau perilaku-perilaku bullying dan bagaimana cara penyelesaian bullying tersebut. Yang kedua, menjadi modal bagi saya nanti menghadapi anak-anak untuk mencegah *bullying* dan menjadi bener-bener suri tauladan buat mereka..

Klo yang mengatasi bullying di sekolah itu apa pak?
I: jadi tau lebih dalam mengenai bullying dan bisa mencegah… selain itu, kita jadi terbuka pikirannya bahwa lingkungan sekitar kita juga punya peran loh dalam memberantas bullying ini. Kaya yang tadi saya sebutkan misal tukang ojek, tukang rokok bisa kasi informasi begitu juga guru-guru sekolah lain kalo ada apa-apa…
Post-study ada manfaatnya buat bapak waktu itu?
I: apa yah, ya waktu itu si kita cuma ngisi kuesioner sama ada diskusi lagi (FGD) mengenai perubahan sebelum dan sesudah ikut pelatihan itu.. ya yang kita rasain sepertinya memang ada perubahan baik di kita sendiri sebagai guru maupun dari anak-anak yang kita liat…
Contohnya pak?
I: ya dulu misalnya kalo ada anak ga merhatian biasanya suka saya tegur keras, tapi setelah disadarkan melalui pelatihan ini, ya kita kalo menegur lebih memakai cara yang halus dan mengayomi lah istilahnya, kaya "nak, pergunakan waktu ini untuk memperhatikan, mari kita sama-sama belajar.."

17 April 2009

Nama: ES
Jenis Kelamin: Laki-Laki
Umur: 44 tahun
Pendidikan Formal Terakhir: Pascasarjana UHAMKA
Lama mengajar: dari tahun 1987, namun di SMA 'X' sudah 16 tahun
Jabatan: wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

Pak, bisa bapak jelasin kondisi awal sekolah ini waktu blom ada pelatihan dari Sejiwa itu kaya gimana pak?
I: Dulu sebelum kita mengerti bullying, dan pokonya blom ada lah gerakan atau aturan mengenai antibullying apalagi pelatihan dari Sejiwa, ya seperti yang kamu tahu yang namanya gencet-gencetan, nyulik sampe dianiaya, tongkrongan (angkatan) genap-ganjil, trus LDKS (pelantikan anggota baru OSIS) dan PELATGAB (pelantikan anggota baru ekstrakulikuler, blom lagi MAKRAB dan KRESIKARS (kegiatan pentas seni)…itu semua kan merupakan kegiatan yang sarat dengan bullying. Dulu kita ngga ngerti, dikira pelantikan ya seperti biasa aja, mo bikin pensi (pentas seni) ya cari duitnya cuma lewat sponsor dan sumbangan, gataunya sampe nyuruh ade kelas ngamen di Edi lah, mahakam lah. Sekolah mana tau klo realnya seperi itu, itu kan seolah-olah udah kaya bullying yang dilegalkan padahal boro-boro sekolah tau… ya setelah kita dikasi berbagai pelatihan dari Sejiwa sampe kita bikin sistem antibullying dan jejaring, kita baru ngeh klo banyak banget kejadian bullying di sekolah ini dari tahun ke tahun dan ya klo diliat polanya sama terus. Sampe akhirnya banyak langkah-langkah yang kita ambil buat mereduksi bullying, dari kita berantas tongkrongan, hukuman yang tegas, kita larang PELATGAB, dan LDKS jadi dipegang guru KRESIKARS juga udah dilarang sekarang, kuasanya ada di guru sekarang, klo dulu kan di kaka kelas Alhamdullilah kejadian bullying menurun jauh karena guru sangat proaktif

Terus, masuk ke program Sejiwanya nih, waktu itu sebelum pelatihan-pelatihan, kan ada program awalan namanya *baseline study* pak, bapak tau tujuannya ga?
I: yang jelas waktu itu tujuannya untuk perkenalan dulu program ini kan namanya TEP (*Teacher Empowerment Program*) yah, tujuannya untuk mensosialisasikan apa itu *bullying*, yang kaya gimana si itu *bullying*, masih dasar banget si yang dilakuin waktu itu.
Proses kegiatanya gimana pak?
I: pokoknya kita diminta buat diskusi, sama saya diminta buat nentuin siswa untuk ikut diskusi. Lalu setelah itu perkenalan, waktu itu ada diskusi bagaimana cara kita ngajar, budaya di sekolah ini bagaimana, terus perilaku anak-anak nih di sekolah kaya gimana sama bagaimana misalnya bersikap jika terjadi *bullying*, antisipasinya apa….
Itu FGD gitu pak bentuknya?
I: iya, diskusi..
Berapa orang pak?
I: ada 8 orang perwakilan dari guru, murid juga 8 dari OSIS…
Klo yang diskusi (FGD) ini, sebelum dimulai dikasi tau ga pak tujuannya apa?
I: tujuannya ya untuk mensosialisasikan mengenai permasalahan *bullying* supaya guru-guru jadi tau, tanggung jawab guru itu apa aja, ya sama perkenalan program-program sejiwa itu tadi.

Waktu itu fasilitatornya siapa pak?
I: ya dari orang sejiwa…

Yang hadir waktu itu siapa aja pak?
I: yang jelas guru-guru, sama murid. Hanya dipisah ruangannya…

Terus menentukan peserta yang ikut waktu itu gimana pak?
I: pada saat itu sih pokoknya ditunjuk yang ada waktu lowong, pokoknya ada guru bidang studi dan wali kelas.
Klo untuk murid, nentuinnya gimana pak?
I: langsung aja saya tunjuk pokoknya pengurus OSIS, karena OSIS kan bisa dibilang wadahnya murid-murid sini…

Pas FGD itu juga dibagiin kuesioner ya pak, itu tujuannya apa?
I: tujuannya ya yang pasti untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai kehidupan sekolah, proses kegiatan belajar mengajar, cara guru mengajar bagaimana, juga untuk menggali adanya bullying di sini tu seperti apa, kaya gimana.

Pertanyaanya kalo bapak masi inget apa aja pak?
I: yang saya inget itu…"apakah klo ngasi penjelasan sama anak murid, anda memberikan contoh kasus?" karena itu memang saya selalu begitu kan kalo ngajar, lalu "perlukah mendisiplinkan murid dengan kekerasan?"...seperti itu kira-kira.

Yang ngisi sapa aja pak?
I: ya guru-guru yang ikut diskusi, sama abis itu sejiwa minta kita untuk nyebarin kuesioner sisanya ke guru-guru lain…

Trus bapak tau ga apa hasil dari kuesioner itu?
I: wah itu kan yang mengkaji kan ya sejiwanya, kita kan cuma sebagai informan...

Terus waktu diskusi itu berapa lama pak?
I: ada 2 jam-an…
Berapa hari pak?
I: sehari doang….

Terus pak, masuk ke GPP pak, tujuannya apa pak?
I: supaya guru dapat menjadi guru yang profesional, yang bisa menyemaikan potensi bagi anak didiknya, bisa memberikan contoh teladan nilai keluhuran bagi anak. Khusus untuk nilai keluhuran, apabila seorang manusia menjalankan nilai keluhuran dalam hidupnya, maka biasanya orang tersebut bisa dibilang jauh dari bertindak kekerasan lah… nah itu nanti berkaitan dengan bullying, bahwa bullying akarnya adalah kurangnya internalisasi nilai-nilai keluhuran dari diri seseorang, jadi kurang bisa menghargai, menghormati, dan ngga peduli sama orang lain.

Waktu itu prosesnya gimana pak, apa aja yang dilakukan?
I: kita persiapkan kebutuhannya seperti, ruang kelas, LCD, trus katering buat makan siang dan *snack*. Kalo pas dikelasnya yaitu.. yang jelas ada perkenalan dari mereka, terus mereka menjelaskan tujuan pelatihan secara garis besarnya… ya pokoknya jalan aja...

Materinya apa aja?
I: tentang nilai-nilai keluhuran, menjadi guru yang profesional, kepemimpinan, tanggung jawab, menjadi guru yang ikhlas, bagaimana kita menegur anak dengan bijak.. guru memang harus dibuka mata hatinya…
Terus waktu itu ada juga yang tentang dua cara memandang kehidupan, *generous growing* sama *jealous limiting*. Itu bapak masi inget ga?
I: klo *generous growing* itu kan yang berkaitan dengan nilai positif yang mengembangkan baik untuk kita sendiri juga untuk orang lain, ikhlas membantu orang lain. kalo *jealous limiting* ya sikap-sikap yang membatasi kita untuk berkembang, *negative thingking*, pesimis, iri hati, selalu memandang jelek apa yang orang lakukan….
Trus tentang bullyingnya ada pak?
I: ya waktu itu tentang apa itu bullying, jenis-jenisnya, terus gimana peranan guru terkait masalah bullying itu, kita juga disuruh mencari contoh kasus yang terjadi di sekolah lalu nanti di *share* untuk dicari solusinya…

Waktu itu durasinya berapa lama pak?
I: dari jam setengah 9-an sampe jam 5 sore..
Waktu itu siapa pak yang jadi trainer?
I: dari sejiwa, mas fajar, pak yusuf sama dua orang lagi perempuan saya lupa namanya…

Waktu itu metodenya kan partisipatif yang meliputi kegiatan reflektif, diskusi, *brainstorming*, sama *role-play* pak. Itu bisa dijelasin maksudnya gimana pak?
I: klo reflektif itu kita itu disuru "apakah kita sudah jadi guru yang profesional apa blom si?", apakah sudah menjadi guru yang baik, guru yang punya tanggung jawab, punya moral, punya nilai-nilai keluhuran..kita ngaca lagi ke diri kita gitu... apakah sudah menjadi itu semua…

Terus kalo diskusinya kaya gimana pak waktu itu?
I: macem-macem yang kita diskusiin, dari mulai nilai-nilai keluhuran, bagaimana cara mengajar yang profesional, bagaimana membangkitkan semangat anak-anak agar misalnya bakatnya makin terasah dan mau, ada juga yang membahas karakter guru, kalo guru profesional tu gimana, guru yang payah (lemah) tu gimana
Tentang bullying ada didiskusiin ga pak?
I: tentu ada, kita membahas seperti apa gencet-gencetan yang terjadi disini misalnya, dikerjainnya apa aja, kenapa ko anak sampe dikerjain segitunya… trus guru harus bagaimana melihat hal seperti itu, tentunya harus bertindak dong…
itu bentuknya apa aja pak gencet-gencetannya, sama apa yang nyebabin kaya gitu?
I: ah pasti kamu juga udah tau sebenernya… ya biasalah tradisi anak-anak. Ingin menunjukan kekuasaanya, ingin supaya adek-adek kelasnya tunduk sama senior. Sebenernya itu warisan budaya feodal juga sih. Ya guru ngeliatnya bahwa itu sebenernya tidak baik, Cuma ada juga guru yang nganggep itu biasa, nah itulah yang harus dirubah (pandangannya), guru harus bertindak, rangkul murid, kasi pengertian dan juga sanksi yang tegas…
kalo brainstorming kaya gimana pak?
I: hampir sama aja si sebenernya, brainstorming itu kan tukar pikiran. Ya jadi kita tukar pikiran bagaimana caranya untuk menjadi guru yang baik, guru yang antibullying, kita bertukar pengalaman satu sama lain. Sejiwa kasi contoh masalah,

gimana kita kasi solusinya berdasarkan pikiran, pengetahuan dan juga pengalaman kita sebagai guru..
Klo role-playing itu seperti apa pak?
I: ya kita mensimulasikan bagaimana kita dalam menerapkan nilai-nilai keluhuran, sikap seperti apa yang menunjukan seorang guru profesional. Trus ada juga kita dihadapkan dengan anak melakukan bullying (contoh kasus), ada korban, ada pelaku, ada orangtua..nah, disitulah bagaimana kita berperan sebagai guru, mediasi antara itu semua, menghadapi dengan asertif namun tetap tegas dalam memberikan sanksi.

Pak untuk berikutnya, mengenai pelatihan mengatasi bullying di sekolah. Itu tujuannya apa?
I: pokoknya kita mengidentifikasi bullying, lebih kearah pencegahannya si kalo yang saya liat, apa yang harus dilakukan guru untuk mencegah, untuk mendidik murid dan juga untuk membentuk komitmen antar guru dan sekolah (sekolah sekitar) agar sama-sama proaktif gitu dalam memerangi bullying…

Tahap awal pelaksanaan pelatihan itu gimana pak?
I: pertama kita disuru mengingat lagi apa itu bullying yang dikasi pada saat FGD pertama kali, lalu ada identifikasi masalah-masalah mengenai bullying, dibentuk tiap kelompok harus mencari masalah apa aja yang pernah diketahui, setelah itu tiap kelompok nantinya mempresentasikan hasil bahasannya ke seluruh peserta… juga kita membentuk komite dan jejaring antibullying setelahnya…

Kalo untuk materi gimana pak?
I: yang jelas ini lebih khusus ke bullying, ga begitu maen di teori-teori, jadi langsung ke penanggulangan, apa sih yang harus dibikin sekolah, program-program nya untuk kedepan bagaimana untuk sekolah. misalnya, pake jejaring, bikin sistem antibullying, terus koordinasi dengan pihak lingkungan sekitar, keamanan, masyarakat, mereka harus punya jejaring tersebut.
Lebih konkretnya gimana pak? Peraturan yang dibikin dan sistemnya itu contohnya apa gitu pak?
I: klo peraturan misalnya kita “beresin” tongkrongan, mengontrol, menentukan hukuman, contoh dengan perilaku bullying mukul, udah berapa kali dia melakukan? Kalo baru sekali ya cukup kita panggil orang tua dan kita suru bikin perjanjian , terus kita bikin piket patroli disekolah, tujuannya buat ngeliat-liat ada ga kira-kira indikasi akan terjadinya bullying, di tongkrongan, di belakang sekolah, wc, kantin, koridor kelas 2 ada senior yang gerak-geriknya mencurigakan ga? Banyak kan yang harus diperhatiin, guru dilibatkan, satpam, tukang teh botol…intinya tuh buat minimalisir bullying harus ada kepedulian dan kontrol, itu dulu! ...

Berapa lama pak durasinya?
I: sama aja, jam setengah 9 sampe jam 5-an… 2 hari

Yang jadi trainer siapa waktu itu?
I: mas fajar, pak yusuf sama dua perempuan trainer juga…

Pesertanya sapa aja pak?
I: yang pasti guru-guru dari 82, perwakilan guru dari sekolah jejaring, ada dari al-azhar, 70, 6, 46 sama al-cholidin.

Terus ke metodenya pak, itu gimana?
I: tetep sama aja kok kaya GPP, reflektif ya itu yang tadi saya bilang, udah jadi guru yang profesional belom? Udah blom si melaksanakan nilai-nilai keluhuran kepada anak?, udah pedulikah kita sama bullying?, udah melakukan sesuatu kah untuk memerangi bullying…

Diskusi kelompoknya apa pak?
I: klo ini langsung ngebahas contoh kasus ya, tiap kelompok beda, ada yang bahas senioritas, ada yang bahas klo ada bullying fisik, solusinya harus gimana. Abis itu baru kita bahas bersama..banyak sih waktu itu.

Brainstormingnya?
I: yaitu diskusi udah termasuk brainstorming, kita tukar pikiran juga kan saat itu….

Role-play pak?
I: ga ada simulasi deh kayanya waktu itu, pokoknya langsung konkretnya aja, fokus di gimana bikin jejaring sama komite antibullying aja..

Trus program post study pak, apa aja yang dilakukan?
I: ya kaya yang pertama lagi itu (baseline), kuesioner dan diskusi mengenai pencapaian apa saja serta perubahan apa aja yang terjadi dari cara guru ngajar, trus muridnya apa jadi lebih nurut dengan cara kita mengayomi mereka…
Klo isi kuesionernya masi inget pak?
I: kuesionernya sama aja kok kaya yang pertama itu (*baseline*).. yang menurut saya lebih inti tuh justru diskusinya yah, karena kita sekalian *sharing* lah sama Sejiwa mengenai pelaksanaan sistem antibullying itu sendiri, kan kita juga tetep butuh panduan lah bahwa jalanin sistem serta aturan itu tidak mudah….

Klo yang bapak rasain, faktor pendukung dan penghambatnya apa? Mulai dari tahap *baseline study* pak?
I: pendukungnya ya itu, semangat kita dan niat tulus kita untuk mengadakan proses belajar dan lingkungan yang kondusif bagi anak murid. Klo penghambatnya, ya paling saya waktu itu nentuin guru yang bisa ikut diskusi, kan diadainnya pas jam pelajaran. Soalnya kan harus ada wali kelas juga, nah waktu itu ada yang lagi ngajar…

Pas GPP pak?
I: lebih kepada penentuan waktu dan biaya yang harus dialokasikan untuk penyelenggaraan pelatihan ini, walaupun pelatihannya kita ga keluarin dana tapi kan untuk persiapan seperti konsumsi kan kita yang sediain selama 2 (dua) pelatihan itu, dan itu lumayan juga….
Pas mengatasi bullying di sekolah pak?
I: faktor pendukungnya ya tuntunan dari Sejiwa itu, kita dikasi bahan rujukan gitu bagaimana membuat cara penanganan bullying dan juga sistemnya. Sama ya adalah kesadaran dari beberapa guru yang antusias untuk jadi bagian dari komite.. yang penghambatnya, paling waktu kita nentuin komite sama *contact person* dari tiap sekolah jejaring, mereka jadi saling tunjuk.. Sama kita kan waktu itu dalam menghadapi bullying harus ikhlas, sabar, damai..tapi banyak guru-guru yang mempertanyakan apakah dengan tiga hal itu *bullying* akan mereda, mereka berpikir bahwa tetep harus ada aturan dan ketegasan kan. Nah itu tadi yang saya bilang bahwa

harus ada kepedulian dan kontrol, kepedulian termasuk didalamnya ikhlas, sabar, damai itu.. klo kontrol ya aturan dan ketegasan…

Lalu yang terakhir di post-study ada ga pak?
I: ga ada yah, klo pas diskusi kita tinggal ngomong apa adanya yang kita rasain, klo kuesioner tinggal isi doang sesuaikan saja dengan kondisi yang ada…

Terus untuk manfaatnya sendiri pak? Apa yang bapak dapet dari tiap rangkaian yang dilewati itu pak?
I: klo di pembukaan yang pertama (baseline) ya kita dikasi dulu tuh pokoknya dasarnya lah tentang bullying, artinya apa, pelakunya siapa, penyebabnya. Ya jadi kita tahu gitu loh bahwa dalam dunia sekolah ini ada masalah yang namanya bullying yang mungkin bagi beberapa orang keliatan sepele, biasa aja, tapi sebenernya dampaknya luar biasa bagi siswa..

Klo di GPP pak?
I: wah banyak ya, terutama tentang nilai-nilai keluhurannya itu dan bagaimana kita diajarkan untuk jadi guru yang profesional, banyak ilmu-ilmu yang sebenernya kita udah tau, udah pernah denger cuma mungkin kita ngga sadar. Selain itu kita jadi tau bahwa menjadi profesional itu ga hanya cuma skill dan kognitif aja, tapi juga disitu ada nilai integritas dan sikap positif..itu sih intinya.
Termasuk yang dua cara memandang kehidupan itu pak, *jealous limiting* dan *generous growing*?
I: iya, bahwa dalam memandang kehidupan ini memang harus selalu bersikap positif gitu, karena klo kita apa-apa kepikiran negatifnya duluan, pasti akan ngebatesin bisa cita-cita kita, impian kita, pembawaan kita jadi ga bagus, bahkan juga mungkin profesionalitas kita juga jadi terlihat terbatas karena itu tadi (memandang negatif)…

Lalu kalau Mengatasi bullying di sekolah pak?
I: yang pertama kan, stakeholder, guru, siswa itu kan jadi punya pemahaman yang sama tentang masalah bullying tu kaya gimana, apa faktor-faktor penyebab bullying kita jadi tahu, bagaimana mengantisipasi kita jadi tau, terus yang berikutnya bagaimana anak-anak bisa menghindari tindakan bullying baik pelaku maupun korban, dan anak-anak jadi tau tipikal-tipikal anak-anak yang bisa dibully tu kaya gimana, terus anak-anak juga tau bagaimana menghadapi orang-orang yang nge-bully gitu, lalu guru juga ngerti gitu penanganan baik pelaku maupun korban itu semua termasuk dalam sistem antibullying yang kita buat bareng-bareng difasilitasi oleh Sejiwa dan yang terakhir terbentuknya jejaring antibullying antar sekolah jadi bisa berbagi informasi misal ada sekolah yang mau nyerang sini, guru sana udah bisa kasi informasi duluan ke kita….

Klo di post-studynya pak?
I: nah, pas ini (post-study) kan ada diskusi (FGD) lagi tuh, nah itu kita yang agak kesulitan karena kita harus ninggal kelas, dilaksanainnya pas jam belajar.. udah gitu agak lama juga makan waktunya 2 jam. Anak-anak jadi malah maen-maen walaupun udah kita kasi tugas dan kita udah titip ke guru piket…

Klo kuesionernya?
I: ah klo itu mah tinggal isi aja…

Pak terus kan saya lihat di lapangan ada *banner antibullying* dikasi dari Sejiwa, menurut bapak ada gunanya ga?
I: oh yang banner gede itu, lumayan lah buat kampanye antibullying terus di sekolah ini dan juga buat alat yang ngingetin kita agar selalu sadar untuk berperilaku antibullying baik siswa maupun guru biar Insya Allah sekolah ini minim bullying gitu, sukur-sukur ilang bullyingnya, lagian biar kita inget terus bahwa kita ini sekolah percontohan penerapan antibullying lho.

**TRANSKRIP SISWA**

28 April 2009

Nama: BA
Gender: Pria
Umur: 17 tahun
Pendidikan formal terakhir: SMP 19 Jakarta
Kelas: 2 IPS
Jabatan: humas OSIS

Waktu itu ada dari yayasan sejiwa dateng ke 82 buat bikin diskusi tentang bullying gitu, namanya baseline study, kan ada dua kali tuh diskusinya, nah kalo baseline ini yang awal.. trus lo tau ga tujuannya apa?
I: oh iyaa.. waktu itu si kita diminta untuk ikut diskusi sama isi kuesioner gitu, yang gw tau si buat mengenalkan tentang bullying sama gimana (persepsi) kenyamanan sekolah di sini.

Trus waktu itu kegiatannya apa aja? Trus tahapannya gimana?
I: pokoknya ada ngisi kuesioner sama diskusi gitu, kita dikasi pengenalan tentang bullying.. klo tahapannya ya waktu itu ngisi kuesioner dulu trus baru diskusi…

Trus waktu itu yang jadi fasilitator di kegiatan itu siapa?
I: dari psikologi UI sama dari sejiwa katanya ka…

Trus ada siapa aja yang ikut? Waktu itu brapa jam?
I: dari anggota OSIS ka… waktu itu kayanya ada si 2 jam-an…

Trus lo tau ga nentuin peserta yang ikut waktu itu gimana?
I: ditunjuk sama guru ka waktu itu, pokoknya kita disuru ikut aja..

Trus lo tau ga tujuan elo disuru ngisi kuesioner?
I: gw si waktu itu langsung ngisi aja si ka sebenernya, tapi yang gw tau si katanya buat cari informasi tentang keadaan sekolah sama kenyamanan dalam bersekolah di sini gitu ka…

Ada yang lo masi inget ga pertanyaanya apa aja?
I: klo ga salah ditanyain tentang "pernah dapet bullying ga dari senior?" terus… apakah sering terjadi gencet-gencetan disini….
Klo yang pertanyaan tentang guru ada ga?
I: oh ada ka, ada pertanyaan apakah guru pernah maen fisik ke murid…
Trus yang ikut ngisi sapa aja?
I: ya anak-anak yang ada disitu (OSIS), terus abis itu diminta disebarin buat temen-temen lainnya (non-OSIS)…
Kuesionernya ada berapa banyak yang disebar?
I: antara 20-30 kurang lebih ka…

Trus kan ada abis kegiatan *baseline*, guru-guru dikasi pelatihan tuh, nah, abis pelatihan itu kan ada kegiatan namanya *post study* gitu, itu tuh diskusi sama isi

kuesioner yang kedua. isi kegiatannya kaya baseline, FGD lagi sama ngisi kuesioner kan?
I: iya ka..ada lagi waktu itu (FGD), kita juga disuru isi kuesioner.
Trus lo dikasi tau ga tujuan nya apa?
I: oh itu si yang gw inget katanya buat pengen tau bagaimana kondisi di sekolah ini abis guru dikasi pelatihan, trus masi suka ada bullying gitu apa ngga, terus ada perubahan …

Oke, trus kan lo isi kuesioner lagi tuh, masi inget ga lo pertanyaannya apa aja?
I: kan sama aja ka kuesionernya kaya yang pertama (*baseline*)…
Trus sapa aja yang ngisi?
I: sama aja orang-oranya, tapi waktu itu ga Cuma OSIS aja deh, anak-anak yang lain juga ada yang disuru ngisi…
Itu siapa yang nyebarin?
I: anak OSIS ka..

Terus yang lo liat, ada faktor pendukung ato penghambat gitu pas kegiatan baseline dan post-study itu?
I: ga ada si ka, asik-asik aja ko, kita waktu itu juga ga serius-serius amat.. paling ini aja… pertanyaan kuesionernya kayanya kebanyakan deh. Jadi aga males aja ngisinya..

Trus ada manfaat yang lo rasain ga dari dua kegiatan itu?
I: ya paling yang tentang bullyingnya…kita jadi tau lah kaya gimana, bullying tu apa..saya sebelumnya ga tau tu bullying apaan ka..sama paling waktu itu si saya nanya-nanya ke kaka anak psikologi itu tentang kuliah di UI itu kaya gimana, hehe…

28 April 2009

Nama: AP
Gender: Pria
Umur: 17 tahun
Pendidikan formal terakhir: SMP Islam Al-Ikhlas
Kelas: 3 IPA
Jabatan: Ketua OSIS

Waktu itu lo dateng ke FGD baseline studynya sejiwa kan, trus disuru isi kuesioner. Lo dikasi tau ga tujuannya apa?
I: waktu itu si intinya cuma pengen cari tau pendapat kita klo ga salah tentang kenyamanan bersekolah di 82, apa enak, kebiasaanya kaya gimana, terus guru-gurunya gimana?…

Trus waktu itu kegiatannya apa aja? Tahapnya tau ga lo?
I: klo tahapnya ya kita OSIS diminta guru waktu itu buat ikut diskusi gitu pas lagi jam pelajaran. Terus waktu itu kita diskusi gitu ka, terus kita dikasi pengarahan gitu deh tentang bullying-bullyingan gitu, ya macem kaya sosialisasi gitu..
Trus kuesioner?
I: oiya sama disuru ngisi kuesioner..

Trus waktu itu yang jadi fasilitator diskusi itu siapa?
I: itu ka, kaka-kaka dari sejiwa…

Trus waktu itu dari siswa sapa aja yang ikut? Brapa lama waktu itu?
I: anak-anak OSIS ka… wah 2 jam deh kayanya…

Lo tau ga penentuan peserta yang ikut waktu itu?
I: Pak Endang langsung nunjuk OSIS gitu, pokoknya kita diminta buat ikut diskusi gitu sama kaka-kaka dari sejiwa…

Trus lo tau ga tujuan elo disuru ngisi kuesioner?
I: tujuannya si katanya buat melihat pandangan sama pendapat itu.. eee…kenyamanan di sekolah terus gimana guru-gurunya…pokoknya kita si langsung isi aja…

Trus lo masi inget ga pertanyaanya apa aja?
I: jahh.. apa aja ya? Pokonya ada yang nanyain tentang bullying gitu deh ka.. kaya bullying tuh masi wajar apa ngga, pernah apa engga guru nge-bully, ada bullying ga di sekolah ini…

Trus yang ngisi sapa aja orang-orangnya?
I: ya kita-kita (OSIS) ka…

Trus kan ada abis baseline itu guru-guru lo dikasi pelatihan, nah, abis pelatihan itu kan ada kegiatan *post study* gitu, semacem kaya untuk ngeliat perubahan yang terjadi setelah pelatihan gitu.. waktu itu lo disuru diskusi (FGD) lagi sama kuesioner kan?
I: iya ka, ada.. (FGD dan Kuesioner)

Trus lo dikasi tau ga tujuan nya apa?

I: klo ga salah sih katanya sejiwa pengen ngeliat bagaimana perubahan di sekolah setelah guru-guru dikasi *training*, udah pada paham belom bullying tu apa, trus gimana sikap guru-guru sekarang,….
Lanjut, trus kan lo isi kuesioner juga, lo masi inget ga pertanyaan-pertanyaan yang ada di kuesioner itu apa aja?
I: sama sih pertanyaannya, kuesioernya aja sama ka…
Trus sapa aja yang ngisi?
I: ya pastinya kita kak…
Ni anak OSIS doang yang ngisi?
I: oh abis itu sisanya kita suru temen-temen laen juga ngisi….
Inget ga lo ada berapa banyak tu kuesioner?
I: antara 25-30 deh ka…

Terus menurut lo, ada faktor pendukung ato penghambat gitu pas kegiatan *baseline* dan *post-study* itu?
I: lancar-lancar aja, paling kaka-kakanya yang ramah sama *friendly* banget ka.. Cuma kayanya waktunya kelamaan deh, terus menurut gw kayanya pertanyaan kuesionernya banyak banget..
Ini waktu pelaksanaannya apa jarak waktu dari baseline ke post sutdy?
I: waktu pas pelaksanaanya si ka…

Trus ada manfaat yang lo rasain ga dari dua kegiatan itu?
I: paling yang dari pengarahan (FGD baseline) itu, ya pokoknya kita jadi tau bullying tu apa, gimana nyegahnya, bahayanya buat murid tu apa, gitu-gitu si ka….
Trus dari guru lo liat ada perubahan ga?
I: beberapa iya, ada guru yang dulu robot (kaku) banget, ngajar ya ngajar aja, kaya ga ada interaksinya sama murid gitu. Tapi guru itu si sekarang aga berubah ya, jadi kaya berusaha lebih baur sama anak-anak gitu ka….